Pengembangan Kawasan Komunitas Kampung Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

(Studi Peran *Dayang Sumbi* Dalam Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan
Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS
K
D.2012
09
P.M/
No. REG : D.2012/PMI/09
ASAL BUKU :
TANGGAL :

LESTARI KUSDINI TRI UTAMI
NIM: B32208002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
SURABAYA
2012

Pengembangan Kawasan Komunitas Kampung Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

(Studi Peran *Dayang Sumbi* Dalam Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan
Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Sosial Islam (S.Sos.I)

LESTARI KUSDINI TRI UTAMI

NIM: B32208002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
SURABAYA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lestari Kusdini T U

NIM : B32208002

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Gunung Gedangan Kec. Magersari Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 17 Juli 2012

Yang menyatakan,

Lestari Kusdini T U

B32208002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lestari Kusdini Tri Utami

NIM : B32208002

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pengembangan Kawasan Komunitas Kampung TOGA (Studi Peran *Dayang Sumbi* Dalam Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Hasan Bisri WD,MA

NIP.19520309 198203 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lestari Kusdini Tri utami ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2012

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr.H.Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs.H.Hasan Bisri WD,MA
NIP.19520309 198203 1 003

Sekretaris,

Muchlis, S.Sos, I ,M.Si
NIP.19791124 200912 1 001

Penguji I

Dr. Abd. Halim, M.Ag
NIP.19630725 199103 1 003

Penguji II

Drs.H.Abdul Mujib Adnan, M.Ag
NIP.195902071989031001

ABSTRAK

Lestari Kusdini Tri Utami, NIM B32208002, 2012, " Pengembangan Kawasan Komunitas Kampung TOGA (Studi Peran *Dayang Sumbi* Dalam Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) ".

Kata Kunci : Pengembangan, Pemandirian, Perilaku Kesehatan.

Ada dua persoalan yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana proses kemandirian perilaku kesehatan masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto oleh *Dayang Sumbi* ?, (2) Bagaimanakah perubahan perilaku kesehatan masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto setelah adanya pemandirian oleh *Dayang Sumbi* ?

Tujuan dari Penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui proses kemandirian perilaku kesehatan masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto oleh *Dayang Sumbi,* (2) untuk mengetahui perubahan perilaku kesehatan masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto setelah adanya pemandirian oleh *Dayang Sumbi*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisa data. Dari rumusan masalah di atas penelitian ini menghasilkan bahwa pengembangan kawasan komunitas kampung TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dilakukan oleh Pak Isnandar sebagai Pendiri Pabrik *Dayang Sumbi* ini adalah bertujuan untuk menciptakan pemandirian perilaku kesehatan masyarakat yang tinggal di tanah kelahirannya, yaitu di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Adapun metode yang dilakukan oleh Pak Isnandar, yaitu dengan mengundang masyarakat Dusun Sambilawang untuk diberikan pelatihan tentang cara penanaman, perawatan dan cara meracik TOGA yang akan dijadikan sebagai jamu. Selain itu juga Pak Isnandar juga memberikan bibit TOGA kepada masyarakat untuk ditanam dan dirawat di rumah. Agar, sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit dan membutuhkan, maka masyarakat dapat memanfaatkan TOGA sebagai obat/jamu.

Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh Pak Isnandar belum maksimal. Karena, masyarakat mau menanam dan merawat TOGA hanya dalam waktu kurang lebih 2 tahun saja. Alasannya, yaitu masyarakat disibukkan dengan aktifitasnya sebagai petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing i
Pengesahan Tim Penguji ii
Motto iii
Persembahan iv
Kata Pengantar v
Abstrak vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
Daftar Istilah xiii

BAB I. PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 8
1. Pengembangan 8
2. Komunitas 9
3. Pemandirian 10
4. Perilaku Kesehatan 11
5. Dayang Sumbi 11
F. Sistematika 13

BAB II. PERSPEKTIF TEORITIS
A. Pengertian Pengembangan Masyarakat 15
B. Pengembangan Masyarakat secara Perspektif Teoritis 16
C. Model-model Pengembangan Masyarakat 17
D. Langkah-langkah Pengembangan Masyarakat 19
E. Unsur-unsur Dalam Pengembangan Masyarkat 20
F. Tujuan Pengembangan Masyarakat 22

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
B. Obyek Penelitian 24
C. Jenis dan Sumber Data 24
a. Jenis Data 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data 25
D. Tahab-tahap Penelitian 27
a. Pra Lapangan 27
b. Tahap Pekerjaan Lapangan 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
a. Observasi 30
b. Wawancara 31
c. Catatan Lapangan *(Field Note)* 32
d. Dokumentasi 32
F. Teknik Validasi Data 33
a. Interpretasi Data 33
b. Triangulasi Data 33
c. Analisis Data 34

BAB IV. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
A. Kondisi Geografis 36
B. Keadaan Demografi 36
1. Pendidikan Masyarakat Desa Sambilawang 38
2. Perekonomian Masyarakat Desa Sambilawang 39
3. Sistem Pemerintahan di Desa Sambilawang 40
4. Kondisi Sosial dan Budaya di Desa Sambilawang 42
a. Tradisi *Bubak Kawak* 42
b. Tradisi *Tumbak Wesi* 43
c. Tradisi *Tingkepan* 44
d. Tradisi *Ruah Desa* 45
5. Kondisi Keagamaan di Desa Sambilawang 45
6. Kondisi Kesehatan di Desa Sambilawang 47
C. Sejarah Desa Sambilawang 47
1. Asal Usul (legenda) Desa Sambilawang 47
2. Sejarah Pemerintahan Desa Sambilawang 48
3. Sejarah Pembangunan Desa Sambilawang 50

BAB V. PENYAJIAN DATA dan ANALISIS DATA
A. Penyajian Data 51
1. Sejarah Jamu *Dayang Sumbi*..... 51
a. Berawal Dari Derita Keluarga 51
b. Awal Berdirinya Jamu *Dayang Sumbi* 55
c. Perkembangan Pabrik Jamu *Dayang Sumbi* 58
2. Deskripsi Lokasi *Dayang Sumbi* 60
3. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Sambilawang Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada *Dayang Sumbi* …… 65
4. Hubungan *Dayang Sumbi* Dengan Masyarakat di Dusun Sambilawang ……. 67
B. Analisis Data …… 73
1. Proses Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat di Dusun Sambilawang …… 73
2. Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat Di Dusun Sambilawang ……... 79

BAB VI. PENUTUP
A. Kesimpulan ……. 82
B. Saran ……... 83

Daftar Pustaka …… xiv
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Informan 26

Tabel II : Daftar Lansia yang mendapat santunan dari *Dayang Sumbi* 70

Tabel III : Daftar Anak Yatim yang mendapatkan santunan dari *Dayang Sumbi* 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR DAN FOTO

Foto I	:	Pintu Gerbang *Dayang Sumbi* ……..	51
Foto II	:	Dapur Produksi *Dayang Sumbi* ……	58
Foto III	:	Aula *Dayang Sumbi* …….	63
Foto IV	:	Tanaman yang ada di sepanjang jalan Dsn. Sambilawang ……	74
Foto V	:	Poster di Kebun *Dayang Sumbi* ……	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISTILAH

Ganjaran : Upah yang diberikan kepada Kepala Desa beserta Perangkat berupa sawah

Wakul : Wadah untuk nasi

Entong : Alat untuk mengambil nasi

Wajan : Alat untuk menggoreng

Timbo : Tempat untuk air

Berkat : Makanan (nasi dan ikan) yang diberikan oleh orang punya hajat kepada tamu

Diuleg : Menghaluskan bumbu yang sudah diracik dengan menggunakan alat

Banca'an : Makan bersama-sama

Megengan : Berkumpul dan berdo'a bersama dengan membawa makanan dan kue apem

Kuwalahan : Terlalu banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Pembangunan sebuah Bangsa maupun suatu Desa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya *(resources)*, baik sumber daya alam *(natural resources)*, maupun sumber daya manusia *(human resources)*. Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.[1]

Tetapi, didalam suatu pembangunan sebuah Bangsa maupun Desa aset yang paling utama dimiliki yaitu Sumber Daya Manusia. Karena, dari manusia atau masyarakatlah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembangunan. Sehingga, pengembangan masyarakat sangat diperlukan untuk melakukan pembangunan suatu Bangsa maupun Desa.

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.[2]

Pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep yaitu, "pengembangan" dan "masyarakat". Secara singkat pengembangan atau

[1] Soejidjo Notoatmojo,*Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:Rineka Cipta 1992),h.3
[2] Edi Suharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*(Bandung:Raditaka Aditama,2010),h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Sementara itu menurut Mayo tahun 1998 di buku "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" karya Edi Suharto, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu :

1. Masyarakat sebagai sebuah "tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai "kepentingan bersama", yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas.[3]

Jadi, Pembangunan SDM sebagai bentuk pengembangan masyarakat harus tetap dilakukan dengan cara memanfaatkan SDM yang tersedia secara optimal, yaitu dengan cara mengubah komposisi SDM dari yang berpendidikan rendah dan tidak berpendidikan ke arah SDM yang memiliki ketrampilan tinggi. Pendekatan dengan cara mengubah komposisi SDM berdasarkan asumsi bahwa kualitas SDM tidak semata-mata didasarkan pada pendidikan formal, tetapi tidak kalah penting adalah didasarkan pada kualitas ketrampilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan

[3] Edi Suharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*(Bandung:Raditaka Aditama,2010),h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya mengubah komposisi SDM yang sebagian besar berpendidikan rendah menjadi komposisi SDM yang sebagian besar mempunyai ketrampilan tinggi. Adapun salah satu upaya untuk mengubah komposisi tersebut adalah melalui pendidikan pelatihan.

Seperti halnya di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, yang dikenal sebagai Kampung TOGA, yang mana mayoritas masyarakat Desa tersebut memiliki atau membudidayakan TOGA (tanaman obat keluarga) yang bibitnya mulanya diperoleh dari *Dayang Sumbi (nama/merk dari ramuan TOGA yang dijadikan sebagai jamu)*. Berawal dari sinilah masyarakat Desa ini berusaha mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

Jamu *Dayang Sumbi* berkembang sejak tahun 1993 dan resmi menjadi sebuah perusahaan sejak Tahun 2000 dibawah pimpinan Prof. DR (HC). H. Wahid Isnandar dan Istrinya Hj. Popon Rosidah. Jamu *Dayang Sumbi* berkembang dari mulut kemulut. Beliau merupakan prajurit Kavaleri yang dulunya bertugas di Jakarta.

Bukan hanya jamunya yang ternyata ampuh untuk mengobati berbagai penyakit berat, namun koleksi dan penataan Kebun TOGAnya membuat banyak orang yang kepincut untuk bekunjung. Jamu *Dayang Sumbi* mempunyai kebun seluas 11,5 Ha yang sebagian digunakan sebagai lahan yang mensuplai kebutuhan bahan baku produksi jamu dan sebagaian lagi diperuntukkan bagi pengunjung dan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mulanya pak Isnandar mencoba meracik jamu untuk mengobati penyakit 3 anaknya dan istrinya. Kemudian, usaha beliau untuk mengobati keluarganya berhasil sehingga beliau berusaha mengembangkan jamu racikannya itu. Alhasil, usahanya sangat dapat membantu masyarakat yang membutuhkan obat secara alami dan dapat mengembangkan usahanya tersebut dengan menjual jamu-jamu ramuan tersebut sampai ke luar kota.

Dayang Sumbi ini memiliki lebih dari seribu macam TOGA yang dibudidayakan dan di olah menjadi ramuan jamu berupa serbuk, cair, dan kapsul. Selain itu juga, *Dayang Sumbi* juga menyediakan bibit-bibit TOGA yang djual untuk para pasien yang ingin membudidayakan sendiri dirumah.

Pada awal pendirian *Dayang Sumbi* ini, warga yang tinggal di sekitarnya mendapatkan bibit-bibit TOGA secara gratis untuk ditanam dan dibudidayakan di rumah masing-masing warga, selain itu warga juga mendapatkan penyuluhan tentang cara meracik ramuan jamu. Sehingga, warga dapat membut atau meracik jamu sendiri jika sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sedang sakit.

Jika bibit-bibit tersebut sudah layak dijual, maka warga dapat menjualnya kembali ke *Dayang Sumbi* untuk di jual ke pasien-pasien. Sehingga, warga mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan bibit tersebut. Tetapi, keadaan itu tidak berlangsung lama, sekitar 1-2 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Karena, warga lebih mementingkan merawat sawahnya daripada TOGA.

Sehingga, *Dayang Sumbi* kuwalahan memenuhi permintaan konsumen. Karena banyak warga yang sudah merasa malas untuk membudidayakan TOGA, *Dayang Sumbi* berusaha mencari banyak pegawai yang mana pekerjaannya merawat dan menanam TOGA di lahan milik Bapak Isnandar sendiri agar dapat memenuhui permintaan konsumen. Selain itu juga, karena warga merasa bibit-bibit yang di tanamnya tidak ada yang membeli, warga sudah tidak mau lagi menanam TOGA. Tanaman yang sudah tumbuh di halaman rumah tidak dirawat lagi. Sehingga, rumah setiap warga yang dulunya banyak sekali TOGA sekarang menjadi gersang.

Hal ini sangat perlu di teliti dan dikaji ulang karena, warga sudah tidak mau membudidayakan TOGA lagi, meskipun tidak dijual di *Dayang Sumbi*. Padahal TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan diri mereka sendiri dan keluarga. Selain itu, warga juga dapat menjual TOGA dalam bentuk jamu yang dapat mereka buat sendiri kepada konsumen secara langsung.

B. Fokus Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses kemandirian perilaku kesehatan masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto oleh *Dayang Sumbi* ?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku kesehatan masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto setelah adanya pemandirian oleh *Dayang Sumbi* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kemandirian yang dilakukan oleh *Dayang Sumbi* terhadap mayarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku kesehatan masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto setelah adanya pemandirian yang dilakukan oleh *Dayang Sumbi.*

D. Manfaat Penelitian

E. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan dalam meneliti khususnya keterlibatan masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desanya sendiri.

F. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

G. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh suatu tempat, dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

H. Bagi Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan TOGA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik dalam aspek kesehatan maupun ekonomi.

I. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah pemberdayaan TOGA.

E. Definisi Konsep

1. Pengembangan

Secara singkat pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.

Sedangkan, pengembangan masyarakat menurut Edi Suharto adalah sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Sedangkan pengertian lain tentang pengembangan masyarakat adalah mempunyai konotasi gerakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan didasarkan atas inisiatif masyarakat itu sendiri serta kemampuan untuk memfungsionalisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Selain itu, menurut Abdul Halim dalam Jurnal Ilmu Dakwah, bahwasannya pengembangan masyarakat dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk memperbaiki kualitas hidup dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dan teknik terhadap suatu perubahan. Masyarakat dimaksudkan disini adalah sebagai obyek dalam pengembangan.

Dan pengembangan kawasan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kualitas suatu tempat agar masyarakat yang tinggal di tempat itu dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Komunitas

Istilah kata arti Komunitas berasal dari bahasa latin *"communitas"* yang berasal dari kata dasar *"communis"* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan pengertian Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Sedangkan, menurut Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Dan menurut Kertajaya Hermawan (2008), Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values.*

3. Pemandirian

Pemandirian merupakan proses yang dilakukan guna untuk menciptakan kemandirian seseorang atau kelompok. Kemandirian berasal dari kata *"independence"* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan, Pemandirian Masyarakat berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mngelola sendiri kegiatannya.

Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasai masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkat, kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana sesorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Dengan demikian akan berperilaku yang :

- Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- Memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Sedangkan, pengertian dari mandiri itu sendiri adalah sesuatu dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu barang/jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Hidup mandiri diartikan sebagai kermampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak. Serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

4. Perilaku Kesehatan

Perilaku merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang dapat dijadikan sebagai suatu kebiasaan. Perilaku seseorang sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena, seseorang melakukan aktifitasnya sehari-hari sesuai dengan perilaku yang sudah melekat pada diri orang tersebut.

Jadi, perilaku kesehatan yaitu suatu aktifitas kesehatan yang dilakukan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebagai kebiasaan. Seperti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencuci tangan dengan sabun, minum obat-obatan yang mengandung bahan kimia, merokok dan lain-lainnya.

5. Dayang Sumbi

Dayang Sumbi merupakan sebuah merk jamu hasil produksi dari pabrik jamu milik DR (HC). H. Wahid Isnandar. Yang mana jamu tersebut diramu atau diracik dari bahan-bahan alami. Setelah itu dikemas dalam suatu wadah yang tertutup dan dibungkus rapi. Sehingga lebih terjamin kebersihannya dan jamu sudah siap untuk dipasarkan dan dikonsumsi.

Jamu *Dayang Sumbi* ini tidak hanya dijual di Kota ataupun Kabupaten Mojokerto saja, tetapi sudah menyebar ke luar kota dan luar pulau. Untuk pendistribusian ke luar kota dilakukan setiap bulan secara rutin dengan jadwal, minggu pertama mengirim ke Jawa timur (Malang, Madiun, Bojonegoro, Probolinggo, Tuban, Lamongan), minggu kedua ke Jawa Tengah (Banjarnegara, Banyumas, Kudus, Pati, Purwokerto), minggu ketiga ke Jawa Barat (Cirebon, Indramayu, Bandung, Jakarta, Banten), dan minggu keempat ke luar pulau dan jadwalnya tidak pasti sesuai dengan permintaan.

Dayang Sumbi ini memiliki karyawan/karyawati yang cukup banyak, yang mana 90 % dari mereka yaitu warga asli Dusun Sambilawang sendiri. Pegawainya sekitar 105 orang yang bekerja dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. *Dayang Sumbi* juga menyediakan Basecamp untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Karyawan/Karyawati yang berasal dari luar kota, bahkan yang dari Dusun Sambilawang sendiri pun disediakan juga. Karena, Karyawan/Karyawati sebagian ada yang selalu *stand by* di sana.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan pembahasan dalam penelitian, dengan kata lain Membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, antara lain mendeskripsikan lokasi penelitian. selanjutnya penyajian yang disesuaikan dengan fokus yang diangkat tentang pemberdayaan pengembangan masyarakat kampung TOGA.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan social yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.[4] Menurut,Ama:1993 pada karya Edi Suharto yang judulnya "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" tahun 2006, Pengembangan masyarakat juga

[4] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Sebagaimana asal katanya, yakni pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu "pengembangan" dan "masyarakat". Secara singkat, pengembangan atau disebut juga dengan pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan dapat meliputi beberapa sector, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah " tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografi yang sama dan masyarakat sebagai " kepentingan bersama", yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

B. Pengembangan Masyarakat Secara Perspektif Teoritis

Secara teoritis, pengembangan masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pekerjaan sosial yang dikembangkan dari dua perspektif yang berlawanan. Menurut. Twelvetrees (1991) di buku karya Edi Suharto (2006) perspektif teori Yang pertama, yaitu pendekatan profesional (tradisional,netral,tekhnikal) yang menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kerangka relasi-relasi sosial. Tujuan dari pendekatan ini, yaitu meningkatkan inisiatif dan kemandirian masyarakat.

Yang kedua, yaitu pendekatan radikal yang lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya. Tujuan dari pendekatan ini, yaitu meningkatkan kesadaran dan inisiatif masyarakat, memberdayakan masyarakat guna mencari akar penyebab ketertindasan dan diskriminasi, serta mengembangkan strategi dan membangun kerja sama dalam melakukan perubahan sosial sebagai bagian dari upaya mengubah relasi sosial yang menindas, diskriminatif, dan eksploitasi.[5]

C. Model-model Pengembangan Masyarakat

Menurut Edi suharto dalam bukunya "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" tahun 2006, Jack Rothman dalam karya klasiknya yang terkenal, *Three Models Of Community Organization Practice* (1968), mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsep tentang Pengembangan masyarakat, yaitu :

1. Pengembangan Masyarakat Lokal *(locality development)*

[5] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan masyarakat lokal adalah sebuah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai system klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi , hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Dalam hal ini yaitu Bpk. Wachid Isnandar yang merupakan peracik dan pemilik Pabrik jamu *Dayang Sumbi.*

Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapakan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada "tujuan proses" (*process goal)* daripada tujuan hasil *(task orproduct goal)*. Sebenarnya, inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up* ini, yaitu pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan informasi, komunukasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.

2. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial merupakan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepert kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup,tingginya anka kematian dll). Perencanaan sosial ini berorientasi pada "tujuan tugas" *(task goal)*. Yang menjadi sebagai klien perencanaan sosial pada umumnya yaitu kelompok-kelompok yang kurang beruntung. Seperti, orang lanjut usia, orang cacat dan lain-lainnya.

Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka (orang yang kurang beruntung) sebagai penerima pelayanan. Para perencana sosial dipandang sebagai ahli dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.

3. Aksi Sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan *(distribution of power)*, Sumber of *re(distribution sources),* dan pengambilan keputusan *(distribution of decision making)*. Pendekatan aksi sosial ini didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah klien yang menjadi korban ketidakadilan sebuah sruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aksi sosial berorientasi baik pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, kemerataan *(equality)* dan keadilan *(equity)*.[6]

D. Langkah-langkah Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah terciptanya kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- masyarakat mendiskripsikan kebutuhan atau masalah untuk menentukan keinginan masyarakat itu sendiri.
- mengerjakan kegiatan bersama dalam jangka waktu tertentu
- mengerjakan bersama program kegiatan yang telah dirancang dan sekaligus melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pengembangan masyarakat.

Untuk menuju masyarakat yang ideal dan potensial dalam pengembangan, diperlukan strategi pengembangan masyarakat sebagai salah satu konsep dasar dan kerangka yang meliputi :

[6] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Adanya setting yang jelas yang dilakukan penelitian dan motivasi, terutama kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.
- Adanya tujuan jangka panjang.
- Adanya pengolaan dalam menggunakan metode-metode dalam proses pengembangan masyarakat.

E. Unsur-Unsur Dalam Pengembangan Masyarakat

Menurut Donal W. Dittrell yang dikutip oleh Yahya Masyur, unsur-unsur pokok yang ada dalam pengembangan masyarakat, yaitu :

1) Berdasarkan kehendak dan keinginan masyarakat.

2) Masyarakat aktif dalam proses pengendalian.

3) Harus berprinsip dalam menolong diri sendiri.

4) Masyarakat binaan hendaknya dipandang sebagai keseluruhan.

Sedangkan unsur-unsur pokok pengembangan masyarakat menurut Kairuddin, sebagai berikut :

a) Usaha atau Proses kelangsungan pembangunan yang dilaksanakan adalah tekad atau keinginan yang disusun berdasarkan pemikiran dan pertimbangan secara luas. Usaha atau proses pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terlihat dengan adanya kehendak untuk menentukan arahan-arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

b) Peningkatan, kemajuan atau perubahan ke arah kemajuan. Pembangunan di sini adalah perubahan dalam arti kemajuan yaitu peningkatan bidang-bidang kehidupan yang memang diarahkan kepada tujuan yang hendak di capai.

c) Berkesinambungan. Pembangunan yang berkesinambungan artinya pembangunan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk menjaga eksistensi pembangunan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai, dengan usaha tertentu berusaha untuk lebih ditingkatkan lagi.

d) Dilakukan secara sadar atau dengan sengaja. Segala sesuatu dengan sifatnya untuk mencapai yang lebih baik.

e) Terencana. Perencanaan pembangunan adalah melihat kedepan dengan mengambil pilihan sebagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar pesanannya tidak menyimpang dari tujuan.

f) Untuk tujuan pembinaan (pembangunan) bangsa. Pembangunan selain bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari tiap-tiap individu dalam masyarakat, secara keseluruhan juga merupakan pembinaan atau pembangunan bangsa yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan yang dilakukan di Indonesia, sesungguhnya berkaitan erat dengan perencanaannya.

F. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu memajukan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial budaya maupun aspek kehidupan lain sehingga tercapai kesejahteraan, selain itu juga untuk membangun kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota komunitasnya dengan cara mengembangkan pandangan, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan komunitas dan kerjasama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan masyarakat yaitu :

- Menumbuhkan rasa percaya kepada diri sendiri
- Menimbulkan rasa bangga dan semangat gairah kerja
- Mengingatkan dinamika masyarakat untuk membangun
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Jika semua tujuan tersebut dapat dicapai, maka pengembangan masyarakat yang tinggal disuatu kawasan dapat dikatakan berhasil, karena masyarakat dapat merasakan perubahan yang lebih baik baik lagi dan dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan jika masyarakat belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan perubahan yang lebih baik lagi dan hanya dilakukan dalam waktu yang singkat atau pendek maka belum bisa dikatakan berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang keadaan yang ada pada lapangan. Akan tetapi pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *fenomenologi.* Yang mana *fenomenologi* ini adalah bagian dari metodologi kualitatif yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *"phenomenon"* yang berarti realitas yang tampak, dan *"logos"* yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, *fenomenologi* adalah ilmu berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.[7]

Dengan menggunakan penelitian kualitatif *fenomenologi* ini, peneliti dapat mengetahui realita keadaan suatu tempat yang mana dilihat dari berbagai segi. Dimulai dari alur sejarah sampai dengan apa yang ada pada suatu tempat tersebut pada saat sekarang. Yang bisa disebut dengan *(Trend and Change).* Sehingga,peneliti dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada suatu tempat tersebut.

[7] Soerdjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993), hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, lalu mendiskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi (informan), sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal dan valid.

B. Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah upaya pemandirian perilaku kesehatan masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh Bpk. Wachid Isnandar yaitu peracik serta pendiri pabrik jamu *Dayang Sumbi*.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang ada dilapangan[8], dan data primer merupakan data pokok dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi[9]. Dalam hal penggalian data ini peneliti banyak menggunakan

[8] Nawawi Hadari dan Martini , *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), h. 32

[9] Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2006), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait dengan upaya pemandirian perilaku kesehatan oleh *Dayang Sumbi* di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang. Adapun data primer ini diperoleh dengan melihat langsung objek yang akan diteliti bukan berasal dari pihak lain atau pihak kedua. Adapun obyek yang dimaksud disini, yaitu masyarakat Dusun Sambilawang sendiri.

2. *Data Sekunder*

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penggalian data sekunder, peneliti mengambil data dengan bertanya kepada perangkat desa setempat dan pendiri jamu Dayang Sumbi yang memelopori tentang pemberdayaan TOGA serta berupaya untuk menciptakan kemandirian perilaku kesehatan masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian. Sedangkan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[10] Dari sumber data itu peneliti memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa penelitian, dan sumber data tersebut dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam melengkapi data tersebut adalah informan. Informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang realita yang berhubungan dengan judul penelitian yang ada di lapangan.

Adapun Informasi yang diperoleh dalam penelitian dari berbagai pihak, diantaranya :

Tabel 1

Penentuan Informan

No.	Nama Informan	Status
1.	Suntoro	Kepala Desa
2.	Suwandi	Sekretaris Desa
3.	Agus Budiono	Kaur Pembangunan
4.	Moh. Taufik	Kaur Pemerintahan

[10] Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	M. Hasyim Khoiri	Kaur Kemasyarakatan
6.	Ponadi	Kepala Dusun Sambilawang
7.	Susi	Mantan Pegawai *Dayang Sumbi*
8.	Hendro	Sopir pribadi Bpk. Wachid Isnansar
9.	Titin	Pegawai *Dayang Sumbi*
10.	Zena	Pegawai *Dayang Sumbi*
11.	Henok	Satpam *Dayang Sumbi*
12.	Wachid Ianandar	Pendiri Pbrik *Dayang Sumbi*
13.	Poniti	Ibu rumah tangga
14.	Ro'idah	Guru SD/PNS
15.	Nurhayati	Buruh tani
16.	Sunari	Warga Dusun Sambilawang
17.	Lasmi	Warga Dusun Sambilawang
18.	Lukman Hakim	Warga Dusun Sambilawang
19.	Jayus	Sesepuh Desa Sambilawang
20.	Sulami	Warga Dusun Sambilawang
21.	Indah Aryani	Bidan Desa Sambilawang
22.	Handoko	Mantri Desa Sambilawang
23.	Supeno	Mantan Kepala Dukuh Sambilawang

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Pralapangan

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun dalam poses ini yang dilakukan adalah peneliti membuat matrik usulan judul penelitian mulai dari latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang masalah, rumusan masalah, judul penelitian kemudian diserahkan kepada pihak jurusan untuk disetujui dan diujikan.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menentukan topik yang akan dibahas seorang peneliti memilih lapangan atau menentukan tempat penelitian. Lokasi yang dipilih bertempat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

3. Mengurus Perizinan

Setelah menyelesaikan pembuatan judul dalam bentuk proposal untuk disetujui pihak jurusan, maka seorang peneliti harus mengurus surat perizinan ke Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk ditanda tangani. Setelah mendapatkan surat penelitian, selanjutnya surat tersebut diserahkan kepada kepala Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

4. Meneliti Keadaan Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan ini peneliti mulai berkordinasi atau bersilaturahmi dengan kepala Desa beserta stafnya, tokoh agama tokoh masyarakat ,pendiri *jamu Dayang Sumbi* dan masyarakat umum.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari infoman orang asli yang faham mengenai metode yang dilakukan *Dayang Sumbi* dalam memberdayakan masyarakat.

Dalam hal ini informan yang paling berperan adalah masyarakat umum karena data yang mereka berikan tidak mengandung unsur kepentingan golongan atau pribadi tapi memang benar keaslinya tanpa ada unsur lain.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam proses ini adalah upaya atau proses pengumpulan data dari obyek peneliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, kamera, alat tulis, tape recorder, laptop dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak lagi yang mana dapat membantu proses kelancaran penelitian ini.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti terlebih dulu memahami karekteristik masyarakat yang yang menjadi subyek agar peneliti dapat diterima di masyarakat sehingga dengan mudah peneliti dapat membaur dengan mereka.

Jika peneliti sudah dapat diterima dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka peneliti dapat menjalin kerja sama dalam melakukan penelitian. Salah satunya yaitu, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari.

c. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai dilakukan, penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat dalam bentuk tulisan dan siap diseminarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam arti luas yaitu, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan, pengertian observasi yang lebih sempit yaitu, mengamati *(watching)* dan mendengar *(listening)* perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Metode observasi baru dapat dikatakan tepat pelaksanaanya bila memenuhi ciri-ciri yaitu dapat menangkap keadaan *(konteks)* sosial alamiah tempat terjadinya perilaku, dapat menangkap peristiwa yang berarti atau kejadian-kejadian yang mempengaruhi relasi sosial para partisipan, mampu menentukan realitas serta peraturan yang berasal dari filsafah atau pandang masyarakat yang diamati, mampu mengidentifikasi keteraturan (regularities) dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari data yang diperoleh dalam suatu studi dengan data studi dari keadaan (setting) lingkungan lainnya.[11] Dengan observasi ini diharapkan

[11] James Black , Dean Champion ,*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*,(Jakarta:Refika Aditama.1999),h. 285-287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengamati tingkah laku manusia sebagai proses memahami kehidupan sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah tekhnik penelitian yang paling sosiologis dari semua taknik-teknik penelitian sosial. Wawancara disebut juga dengan interview, yaitu suatu tekhnik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan/pendirian secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Wawancara dalam suatu peneltian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.[12]

c. Catatan Lapangan *(Field Note)*

Catatan lapangan *(field note)* yaitu, catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian

[12] Koentjaraningrat,*Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.1994),h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif.[13] Jadi, Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. karena, dengan menggunakan catatan lapangan kita dapat mengingat kembali informasi yang telah kita dapatkan sebelumnya dengan lengkap dan mengetahui data apa saja yang masih dibutuhkan. Dengan cara yaitu pencatatan awal dengan dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku *(nota)*, pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal *(basecamp)* sehingga, hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap atau merefleksikan. Apabila, ada data yang masih kurang, maka ditulis sebagai pertanyaan lanjutan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan/data tertulis ataupun film yang diperoleh dari hasil lapangan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena, banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian.[14]

F. Teknik Validasi Data

[13] Lexi Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya.2008),h.209
[14] Lexi Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya.2008),h.216-217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interpretasi Data

Interpretasi adalah suatu proses untuk menyederhanakan ide-ide atau issu-issu yang rumit dan kemudian membaginya dengan masyarakat awam/umum.[15]

b. Triangulasi Data

Triangulasi data data merupakan kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologi dalam suatu peneltian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian trianggulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.

c. Analisis Data

[15] Artikata,*Definisi:Interpretasi*,http://www.scribd.com/doc/4072916/Teknik-Interpretasi,diunduh pada tanggal 18-03-2012 pada pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga merupakan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis *(ide)* seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.[16]

[16] Erna Febru Aries S.,*Judul:Teknik Analisis Data Dalam Penelitian*,http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/,diunduh pada 18-03-2012 pada pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI

A. Kondisi Geografis

Desa Sambilawang terletak di Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto yang mempunyai luas wilayah 307,87 ha yang mana terdiri atas Lahan pertanian yang luasnya 198,780 ha, Lahan pekarangan yang luasnya 64,125 ha, Tanah kas Desa yang luasnya 35,110 ha dan lain-lain 9,855 ha. Desa Sambilawang ini memiliki beberapa macam Vegetasi tanaman, yaitu padi, jagung, tebu, cabe, tomat, dan banyak juga yang lainnya. Desa Sambilawang ini sebelah utara berbatasan dengan Desa Ketemasdungus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangjeruk, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jrambe dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Plososari.

Letak Desa Sambilawang ini berjarak sekitar 12 Km dari pusat Kota Mojokerto. Untuk menuju Desa Sambilawang bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor, baik dengan mobil atau sepeda motor. Kondisi jalan yang cukup baik dan beraspal membuat perjalanan menuju wilayah ini terasa menyenangkan. Sepanjang sisi jalan, terdapat pemandangan area persawahan dan sesekali juga perumahan. Jika ditempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu sekitar 30 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, keadaan jalan desa yang tidak terlalu lebar, mengharuskan pengguna jalan untuk tetap hati-hati dan konsentrasi. Kondisi ini berada di sepanjang jalan memasuki kawasan kecamatan Dlanggu hingga ke Desa Sambilawang sekitar 5 kilometer. Meskipun Desa Samilawang berada jauh dari kota, tetapi Corak pemukiman di lokasi ini tergolong padat, yakni jarak tiap rumah dengan rumah yang lain hampir tidak ada jaraknya. Dinding rumah satu dengan yang lainnya hampir bersentuhan.

Desa Sambilawang ini terbagi atas tujuh Dukuhan. Yaitu, Dusun Plaosan yang memiliki luas sekitar 52,135 ha, Dusun Sambilawang yang memiliki luas sekitar 52,200 ha, Dusun Sekaran yang memiliki luas sekitar 20,790 ha, Dusun Borang yang memiliki luas sekitar 62,290 ha, Dusun Sengon yang memiliki luas sekitar 45,515 ha, Dusun Cepoko yang memiliki luas sekitar 41,605 ha, Dusun Ngrancang yang memiliki luas sekitar 33,335 ha. Dusun Sambilawang termasuk RW.04 dan terbagi menjadi 4 RT. Meskipun letak Desa yang pelosak dan jauh dari kota, Desa. Sambilawang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kota Mojokerto bahkan sampai luar kota. [1]

B. Keadaan Demografi

Keadaan Demografi Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto tahun 2011 tercatat dengan jumlah penduduk 4.401 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.196 jiwa dan perempuan 2.205 jiwa.

[1] Data Monografi Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mokokerto Tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah kepala keluarga di Desa Sambilawang yaitu 1.215 jiwa. Di Desa Sambilawang ini terbagi atas tujuh Dukuhan yang mana jumlah penduduk di Dusun Plaosan sebanyak 755 jiwa, jumlah penduduk di Dusun Sambilawang sebanyak 792 jiwa, jumlah penduduk di Dusun Sekaran sebanyak 649 jiwa, jumlah penduduk di Dusun Borang sebanyak 641 jiwa, jumlah penduduk di Dusun Sengon sebanyak 574 jiwa, jumlah penduduk di Dusun Cepoko sebanyak 514 jiwa dan jumlah penduduk di Dusun Ngrancang sebanyak 476 jiwa.[2] Berdasarkan penuturan Bapak Suntoro (selaku Kepala Desa), seiring berjalannya waktu jumlah KK di Desa Sambilawang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Mayoritas warga yang berdomisili di Desa Sambilawang adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil. Disamping itu, acap kali warga yang sudah menikah dengan orang dari luar Desa Sambilawang mengajak suami atau istrinya untuk menetap di lokasi ini. Mereka lebih memilih mengajak suami atau istrinya untuk tinggal dan membuat rumah di Desa Sambilawang ini. Karena menurut mereka lebih mudah memenuhi sebagian kebutuhan hidup jika mereka berdomisili di Desa yang mereka cintai ini. Demikian, karena murahnya sebagian bahan makanan seperti kebutuhan akan beras, sayur-mayur, buah-buahan dan lain sebagainya dikarenakan semua bisa di peroleh dari menanam sendiri.[3]

[2] Hasil wawancara dengan M.Toufik selaku Kaur Pemerintahan Desa Sambilawang pada hari kamis, 7 Juni 2012 pukul 10.45 WIB.
[3] Hasil wawancara dengan Suntoro selaku Kepala Desa Sambilawang pada tanggal 7 Juni 2012 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Masyarakat Desa Sambilawang

Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tinggi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang tinggal di suatu Desa. Jika masyarakat yang tinggal di sebuah Desa itu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mempengaruhi keadaan di Desa itu juga. Baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan. Jumlah masyarakat di Desa Sambilawang yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2-S3) sebanyak 3 orang, masyarakat yang berpendidikan Sarjana sebanyak 26 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan SLTA/Sederajat sejumlah 275 orang, masyarakat yang berpendidikan SLTP/Sederajat sejumlah 250 orang, masyarakat yang berpendidikan SD/sederajat sejumlah 3.390 orang dan masyarakat yang berpendidikan TK sejumlah 155 orang.

Dan untuk jumlah masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang sendiri yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2-S3) sejumlah 3 orang, masyarakat yang berpendidikan Sarjana sejumlah 15 orang, masyarakat yang berpendidikan SLTA/Sederajat sejumlah 175 orang, masyarakat yang berpendidikan SLTP/Sederajat berjumlah 115 orang, masyarakat yang berpendidikan SD sejumlah 375 orang, masyarakat yang berpendidikan TK sejumlah 109 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Sambilawang berpendidikan SD. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan SD, maka tingkat pendidikan di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang tergolong masih rendah. Di Desa Sambilawang ini terdapat 1 buah TK yaitu, "TK Roudhotul Ulum". Salain TK di Desa ini juga terdapat 3 gedung SD. Yakni, " SD Sambilawang 1 ", " SD Sambilawang II ", dan " MI Roudhotul Ulum''. Sedangkan, Untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi seperti, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi masyarakat Sambilawang harus ke luar Desa atau Kecamatan.[4]

2. *Perekonomian Masyarakat Desa Sambilawang*

Masyarakat di Desa Sambilawang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, yakni berjumlah 210 orang. Selain berprofesi sebagai petani, masyarakat di Desa Sambilawang ini juga ada yang berprofesi sebagai buruh tani, PNS, TNI/Polri, Swasta, Wiraswasta, Pertukangan, Pensiunan, dan Jasa. Yang mana, Buruh tani berjumlah 190 orang, PNS berjumlah 22 orang, TNI/Polri berjumlah 11 orang, Swasta berjumlah 13 orang, Wiraswasta berjumlah 175 orang, Pertukangan berjumlah 180 orang, Pensiunan berjumlah 15 orang dan jasa berjumlah 21 orang.[5]

Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dan buruh tani, keadaan perekonomian masyarakat Desa Sambilawang dapat dikatakan sebagai kelas ekonomi menengah kebawah. Hal ini dapat diketahui peneliti

[4] Hasil wawancara dengan Suwandi selaku Sekretaris Desa Sambilawang pada tanggal 4 Juni 2012 pukul 11.37 WIB.
[5] Data Monografi Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto Tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil wawancara peneliti dengan nara sumber Poniti (51 tahun) yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga dengan rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari minimal adalah sekitar Rp.25.000,-, dengan Ro'idah (48 tahun) yang bekerja sebagai Guru SD (PNS) dengan rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah Rp. 35.000,-, dengan Nurhayati (37 tahun) yang bekerja sebagai buruh tani dengan anggaran rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah Rp. 30.000,-.[6]

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Sambilawang, dapat dilihat bahwa uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sambilawang untuk anggaran belanja tergolong masyarakat yang mempunyai kebutuhan konsumtif yang dapat dibilang cukup tinggi. Tetapi, pengeluaran itu dapat bertambah apabila ada keperluan tak terduga (mendadak). Padahal mata pencaharian masyarakat di Desa Sambilawang mayoritas adalah petani dan buruh tani. Yang rata-rata penghasilannya yaitu Rp. 20.000/hari sampai Rp. 25.000/hari.

3. Sistem Pemerintahan di Desa Sambilawang

Desa Sambilawang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Beliau adalah Bpk. Suntoro. Pak Suntoro adalah warga asli Sambilawang yang dipilih melalui pemilihan Kepala Desa pada tahun 2007 yang sistemnya dipilih langsung oleh warga dengan cara *mencoblos* yang dilaksanakan dalam 5 tahun sekali. Untuk menjadi calon Kepala Desa harus memenuhi syarat-

[6] Hasil wawancara dengan Poniti, Ro'idah, dan Nurhayati, pada tanggal 16 Juni 2012 pukul 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Kecamatan, yaitu merupakan Penduduk Sambilawang berdomisili di Sambilawang, memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat, berusia 25 tahun sampai dengan 45 tahun, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki surat berkelakuan baik (SKCK), serta memiliki visi dan misi yang sesuai.

Kepala Desa dibantu oleh perangkat Desa yang terdiri dari Kasun, Kasi Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan, Keuangan, Umum, Sekretaris Desa, dan Kasun untuk mengatur jalannya pemerintahan dan melayani masyarakat. Desa Sambilawang terbagi menjadi tujuh Dukuhan yang mana setiap Dukuhan/Dusun dipampin oleh seorang Kasun (Kepala Dusun). Kasun dan Perangkat Desa lainnya dipilih melalui ujian tes tulis yang naskahnya dibuat oleh pihak Kecamatan.[7]

Kepala Desa Sambilawang berhak mendapatkan *Ganjaran* (sawah yang dijadikan gaji/upah untuk Kepala Desa dan perangkat Desa) sebesar 5 hektar. Dan jika diuangkan, maka nilainya yaitu sebesar Rp.70.000.000,-/tahun. Kepala Desa juga mendapatkan uang insentif sebesar Rp.800.000,-/bulan. Tidak hanya Kepala Desa yang mendapatkan *Ganjaran,* tetapi semua perangkat juga dapat, yaitu 1, 25 hektar. Dan jika diuangkan maka nilainya sebesar Rp.19.000.000,-/tahun. Semua perangkat Desa juga mendapatkan uang insentif, yaitu sebesar Rp.600.000,-/bulan.[8]

[7] Hasil wawancara dengan Ponadi selaku Kepala Dusun Sambilawang pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 10.00 WIB.
[8] Hasil Wawancara dengan Bpk.Agus Budiono (Kasi Pemerintahan) pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 11.05 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Sambilawang juga terdapat sebuah Organisasi para pemuda. Para pemuda Desa Sambilawang terorganisir dalam suatu wadah bernama "Karang Taruna Teladan". Kegiatan Karang Taruna masih belum bisa maksimal. Mereka dapat bekerjasama hanya pada *moment* tertentu saja. seperti kegiatan dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Negara Republik Indonesia.[9]

4. Kondisi Sosial dan Budaya di Desa Sambilawang

Masyarakat Sambilawang dikenal sebagai masyarakat yang ramah, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Keadaan ini dapat dilihat dari semua aktifitas sehari-hari baik yang dilakukan oleh Kepala Desa beserta Perangkat Desa di kantor dan semua masyarakat yang ada di rumah, warung, sekolahan, dan lain-lain.

Mereka bersikap ramah kepada siapa saja yang ingin berkunjung ke Desa yang mereka cintai ini. Masyarakat Desa Sambilawang tergolong masih tradisional. Mereka masih menjaga dan melestarikan adat istiadat yang telah dilakukan secara turun menurun, yaitu sebagai berikut :

a. Tradisi *Bubak Kawak*

Tradisi *Bubak Kawak*, yaitu trdisi yang dilakukan pada saat acara pernikahan. Arti dari *Bubak Kawak* itu adalah macam-macam perabotan/alat-alat rumah tangga seperti, *wakul* (tempat nasi), *entong*

[9] Hasil wawancara dengan Ponadi selaku Kepala Dusun Sambilawang pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(alat untuk mengambil nasi), *wajan* (tempat penggorengan), *sotel* (alat untuk menggoreng), *timbo* (tempat untuk menyimpan air) dan lain-lain yang mana dibawa oleh pihak pengantin pria pada saat datang ke rumah pengantin wanita untuk melaksanakan resepsi pernikahan.

Bubak Kawak (perabotan/alat-alat rumah tangga) ini diberikan saat pernikahan oleh pengantin pria kepada pengantin wanita dengan maksud, bahwa mulai hari itu juga semua kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga sudah menjadi tanggung jawab pengantin pria sebagai kepala keluarga. Jadi, sebagai kepala keluarga harus melaksanakan kewajibannya dengan baik.[10]

b. Tradisi *Tumbak Wesi*

Tradisi *Tumbak Wesi* adalah sebuah tradisi yang dilakukan pada saat acara pernikahan. Tumbak Wesi berasal dari du kata, yakni *"tumbak"* yang artinya sebuah tongkat panjang yang ujungnya runcing. Sedangkan *"wesi"* yang merupakan bahasa jawa yang artinya besi. Jadi *Tumbak Wesi* adalah tongkat panjang yang terbuat dari besi yang ujungnya runcing dan diberi padi dan sapu tangan.

Yang mana arti dari padi yaitu *"pangan"* yang artinya makanan, sedangkan sapu tangan yang diartikan sebagai *"sandang"* yang artinya pakaian. *Tumbak Wesi* dibawa oleh pengantin pria saat datang ke rumah

[10] Hasil wawancara dengan Sunari (50 thn) pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 14,15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantin wanita dengan maksud, pengantin pria siap memberikan nafkah kepada pengantin wanita yaitu, kebutuhan akan makan dan pakaian.

c. Tradisi *Tingkepan*

Tradisi Tingkepan dilakukan saat seseorang mengandung dengan usia kandungan tujuh bulan. Acara ini dilakukan dengan mengundang saudara dan tetangga untuk berdo'a bersama demi keselamatan sang ibu dan bayi pada saat melahirkan. Setelah melakukan doa bersama, tamu undangan diberi *berkat* (nasi&ikan) dan rujak manis (rujak buah) yang bumbunya diracik dan *diuleg* sendiri oleh yang melakukan tingkepan itu. Jika rujak itu rasanya enak, maka mereka menganggap anaknya perempuan. Dan sebaliknya, jika rukanya terasa cemplang (tidak enak), maka mereka menganggap anaknya laki-laki.

Selain itu juga, sang calon ibu harus mandi dengan air yang sudah dicampur dengan bunga tujuh rupa. Maksudnya, bunga yang dicampurkan ada tujuh macam. Dan sebagai seorang calon ayahnya, harus mengambil 2 cengkir (buah yang bentuknya seperti kelapa) dengan menggendongnya dengan selendang agar tidak jatuh. Karena, jika jatuh ditakutkan anaknya akan lahir dengan kondisi cacat. Setelah itu, cengkir di belah menjadi dua. Jika potongannya tepat di tengah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dipercaya anaknya laki-laki. Dan sebaliknya jika potongannya tidak tepat, maka dipercaya anaknya perempuan. [11]

d. Tradisi *Ruah Desa*

Tradisi Ruah Desa adalah tradisi yang dilakukan oleh semua masyarakat satu Desa untuk berdo'a bersama meminta keselamatan, perlindungan dari segala bencana dan dilimpahkan rezeki yang barokah dengan mengadakan makan bersama dan ada pertunjukkan seperti *Wayang* dan *Ludruk*. Ruah Desa ini diadakan setiap bulan Syawal pada hari minggu pahing sedangkan untuk tanggalnya ditentukan oleh Kepala Desa. [12]

5. Kondisi Keagamaan di Desa Sambilawang

Masyarakat di Desa Sambilawang 97 % adalah beragama islam. Sedangkan 3 % yang beragama selain Islam yaitu bukan orang asli Sambilawang sendiri. Tetapi, merupakan pendatang yang sekarang berdomisili di Desa Sambilawang ini. Masyarakat Desa Sambilawang

[11] Hasil wawancara dengan Lasmi (58 thn) pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 15.00 WIB.
[12] Hasil wawancara dengan Lukman Hakim (45thn) pada tanggal 15 Juni 2012 pukul 16.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan tergolong Agamis. Karena, di Desa ini banyak diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, *Diba'an* yang diadakan setiap hari kamis malam setelah magrib yang tempatnya bergiliran ke rumah-rumah anggota sesuai dengan kocokan nama. *Diba'an* ini diikuti oleh para anak-anak remaja,anak-anak dan ibu-ibu muda.

Selain itu juga, ada kegiatan Muslimatan yang diadakan setiap hari minggu malam yang tempatnya juga bergiliran sama seperti *Diba'an*. *Muslimatan* ini diikuti oleh para ibu-ibu. Bapak-bapak di Desa Sambilawang inipun tidak mau kalah dengan ibu-ibu dan anak-anak, bapak-bapak juga mengadakan kegiatan keagamaan, yaitu *Tahlilan* yang diadakan stiap hari jumat malam setiap minggunya. Di Desa Sambilawang inipun juga ada dua grup Banjari yang anggotanya adalah masyarakat yang berusia 50 tahun kebawah. Didalam bidang Keagamaan, masyarakat Desa Sambilawang juga memiliki tradisi-tradisi untuk memperingati hari besar Islam.

Masyarakat Desa Sambilawang memperingati *Isro' Mi'roj* atau *Mauludan* dengan mengadakan Pengajian bersama dengan mengundang *Kyai* atau *Ustad* dari luar daerah/kota di Mushola atau di Masjid dan diakhiri dengan *bancaan* (makan bersama). Selain itu, jika Bulan *Ramadhan* datang, masyarakat Sambilawang mengadakan *Megengan* (masyarakat membawa nasi, ikan dan kue *apem*) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan bersama di Masjid atau Mushola untuk menyambut datangnya bulan suci *Ramadhan*.[13]

Di Desa Sambilawang terdapat 4 buah Masjid yang tersebar diseluruh Dukuhan. Sedangkan jumlah Mushola diseluruh Desa sebanyak 20 buah yang tersebar di semua Dukuhan. Sedangakan, untuk tempat ibadah orang non Muslim tidak ada. Gereja pun tidak dibangun di Desa Sambilawang ini.

6. *Kondisi Kesehatan di Desa Sambilawang*

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Sambilawang secara umum dapat dikatakan cukup baik. Kesadaran hidup bersih cukup tinggi juga. Masyarakat di Desa Sambilawang sudah tidak menggunakan sungai sebagai tempat mandi, cuci baju atau MCK. Mereka sebagian besar telah memilki kamar mandi dan WC di rumah masing-masing.[14]

Menurut Pak Mantri yang bertugas di Puskesmas Desa, masyarakat sini sudah mulai mempunyai kesadaran untuk mengikuti program KB. Di Desa Sambilawang fasilitas kesehatan cukup memadai karena ada Puskesmas, juga terdapat tempat

[13] Hasil wawancara dengan M.Hasyim Khoiri selaku Kaur Kemasyarakatan pada tanggal 16 Juni 2012 pukul 08.50 WIB.
[14] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Aryani selaku Bidan di Desa Sambilawang pada tanggal 15 Juni 2012 pukul 10.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berobat berupa Klinik Kesehatan.[15] Seorang Ibu Bidan dan Mantri berdomisili di Desa Sambilawang juga, sehingga memudahkan masyarakat untuk berobat/periksa sewaktu-waktu.

C. Sejarah Desa Sambilawang

1. *Asal usul (Legenda) Desa*

Menurut sumber cerita dari sesepuh Desa, Bpk. Jayus (90tahun) bahwa terjadinya Desa Sambilawang, yaitu Kata *Sambilawang* berasal dari gabungan dua kata yaitu kata *"Sambi"* dan "*Lawang"*. Kata *Sambi* berasal dari suatu nama pohon yaitu pohon Kesambi. Kata *Lawang* berasal dari kata bahasa jawa yang artinya pintu. [16]

Dari cerita nara sumber (Bpk.Jayus) yang kami temui bahwa pada zaman dahulu ada dua buah pohon kesambi yang tumbuh subur dan besar yang terletak tepat pada perbatasan Desa. Tepatnya di dekat pintu atau gerbang masuk menuju Desa Sambilawang. Dua pohon tersebut tidak ditebang karena sangat dikeramatkan oleh nenek moyang mereka pada zaman dahulu karena diyakini pohon tersebut sangat keramat dan merupakan tempat tinggal roh-roh halus (sekarang disebut dengan *punden*), sehingga dua pohon tersebut tumbuh lebih besar dari pada pohon-pohon yang lain. Antara dua pohon kesambi tersebut dibuat jalan

[15] Hasil wawancara dengan P.Handoko selaku Mantri Desa Sambilawang pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 11.00 WIB.
[16] Hasil wawancara dengan Jayus (90 thn) sesepuh Desa Sambilawang pada tanggal 17 Juni 2012 pukul 12.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menuju desa tersebut dan dijadikan sebagai symbol pintu gerbang masuk menuju ke Desa Sambilawang. Oleh karena nenek moyang mereka pada zaman dahulu masih brpola pikir sangat sederhana. Dari situlah, maka desa yang mereka cintai ini diberi nama ***" Desa Sambilawang ".***

2. *Sejarah Pemerintahan Desa Sambilawang*

Kapan mulainya ada pemerintahan desa Sambilawang tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan nara sumber Ibu Sulami (70 tahun), beliau menuturkan bahwa pada masa penjajahan Belanda desa Sambilawang berbentuk kelurahan yang dikepalai oleh seorang Lurah yang membawahi tujuh Pedukuhan yaitu :

1. Dukuh Plaosan
2. Dukuh Sambilawang
3. Dukuh Sekaran
4. Dukuh Borang
5. Dukuh Sengon
6. Dukuh Cepoko
7. Dukuh Ngrancang

Dan setiap Dukuh dipimpin oleh seorang Kepala Dukuh *(kepolo)* yang dibantu oleh *Bayan*, *Kamituwo*, serta lembaga lain seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Jaga Baya* yang bertugas sebagai penangung jawab keamanan.
- *Jaga Waluya* yang bertugas sebagai penanggung jawab kesehatan.
- *Jaga Tirta* yang bertugas sebagai penanggung jawab pengairan sawah.

Ketika masa pemerintahan Orde Baru, Desa Sambilawang banyak mengalami perubahan. Desa Sambilawang yang semula berbentuk kelurahan berubah menjadi Desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Dukuh berubah menjadi Dusun yang dikepalai oleh seorang kepala Dusun. Seiring dengan perkembangan zaman, Desa Sambilawang melaksanakan segala bentuk penyempurnaan dalam sesuai aturan dari jenjang Pemerintahan. Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Kepala Dusun yang memimpin di tiap-tiap dusun. Untuk kepentingan pelayanan masyarakat Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa yang terdiri oleh seorang Sekretaris Desa dan beberapa Kepala Urusan (Kasi).[17]

3. *Sejarah Pembangunan Desa Sambilawang*

Untuk kemajuan pembangunan Desa Sambilawang tidak lepas dari peran / kepemimpinan seorang Kepala Desa. Dari hasil wawancara dengan Bpk.Supeno (mantan *Kepolo Dukuh* Sambilawang yang berusia 70 tahun) yang mengalami atau mengetahui beberapa generasi

[17] Hasil wawancara dengan Sulami (70 thn) pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 14.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan yang memimpin Desa Sambilawang adalah sebagai berikut :

1. Masa kepemimpinan Bapak KERTODJOJO (1916-1957)
2. Masa kepemimpinan Bapak KERTOADMODJO (1958-1968)
3. Masa kepemimpinan Bapak PIRSAN (1969-1980)
4. Masa kepemimpinan Bapak SOENOTO (1981-1991)
5. Masa kepemimpinan Bapak BUDIONO WIBOWO (1991-1999)
6. Masa kepemimpinan Bapak PAMUJI (1999-2007)
7. Masa kepemimpinan Bapak SUNTORO (2007 s/d sekarang)

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Jamu *Dayang Sumbi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto I
Pintu Gerbang *Dayang Sumbi*

a. Berawal dari Derita Keluarga

Di tahun 60 an bagi Wachid Isnandar, pendiri Pabrik Jamu *Dayang Sumbi* merupakan era yang memprihatinkan. Disaat Ia sedang membangun rumah tangga bersama istri tercinta, yaitu Popon Rosidah, cobaan demi cobaan seakan tidak bisa pergi dari kehidupannya.

Suatu hari anak pertamanya mengeluh sering mengalami sesak nafas. Dan keadaan yang seperti itu tidak kunjung membaik, sampai diketahui sang anak telah mengidap penyakit asma. Berbagai ikhtiar telah dilakukan oleh Pak Isnandar, tetapi penyakit sang anak tidak juga sembuh. Keadaan ini berlangsung sampai usia sang anak menginjak 22 tahun. Hampir saja Pak Isnandar putus asa.

Tetapi, suatu ketika Ia berinisiatif untuk mencoba pengobatan yang pernah diajarkan oleh Eyang Murtolo, Beliau adalah seorang peracik jamu yang terkenal di daeraj Jawa Timur, yang tak lain adalah nenek Pak Isnandar sendiri. Dengan rasa optimis dan telaten Ia mulai menerapkan ilmu yang telah didapatkannya dari sang nenek. Beberapa jenis tanaman obat yang dibutuhkan Ia cari disekitar kediamannya. Dengan penuh perjuangan disertai dengan semangat yang tinggi, maka pak Isnandar dapat menemukannya. Kemudian bagian tanaman-tanaman tersebut dipilah-pilah dan diracik agar menjadi jamu. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan, anaknya dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya setelah meminum jamu racikannya sendiri.

Usaha keras yang dilakukan oleh Pak Isnandar ini ternyata membuahkan hasil. Lambat laun keadaan sang anak berangsur membaik. Sang anak tidak hanya terbebas dari asma, tetapi Pak Isnandar pun dapat bernafas dengan lega melihat kondisi anak pertamanya membaik.[18]

Namun, cobaan tidak berhenti samapi disitu saja, anak keduanya tiba-tiba lumpuh dikarenakan mengidap darah rendah. Rambutnya rontok, tangan dan kakinya mengecil. Bahkan untuk berjalanpun ia harus ngesot. Hampir bersamaan dengan itu anak gadisnya yang ketiga, saat itu masih duduk dibangku SMP, perutnya membuncit. Keadaan ini menjadi bahan olok-olok tetangga, bahkan gurunya sering menegur karena mengira sang anak hamil diluar nikah. Hal ini tentu membuat Pak Isnandar *shock*, terlebih setelah mengetahui perut buncit sang anak disebabkan tumor stadium 3.

Kembali Pak Isnandar teringat ilmu warisan sang nenek. Hari demi hari Ia lewatkan untuk mencari tanaman obat dan meracik jamu buat kesembuhan anaknya. Seperti mendapat *Mukjizat,* kedua anaknya berangsur sembuh. Sampai disinipun Pak Isnandar belum menyadari bahwa ilmu meracik jamu yang dimilikinya itu bias dimanfaatkan

[18] Hasil wawancara dengan Hendro (sopir pribadi P.Isnandar) pada tanggal 08 Juni pukul 17.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperbaiki ekonomi rumah tangganya. Pak Isnandar pun kembali menjalani kehidupannya sebagai prajurit Kavaleri.

Pada tahun 80-an Ia memutuskan memboyong keluarganya ke Jawa Timur. Ia dan keluarganya bermukim di Kabupaten Mojokerto. Yang mana Mojokerto adalah kampung halaman Pak Isnandar. Belum genap satu tahun, cobaan datang lagi menghampiri Pak Isnandar. Tiba-tiba sang istri terkena komplikasi, *Types, Jantung Koroner hingga Ginjal.* Dalam seminggu harus menjalani dua kali cuci darah. Hal ini membuat sang istri depresi dan *shock* berat. Bahkan sang istri sering tidak sadarkan diri.[19]

Berdasarkan pengalamannya menyembuhkan ketiga putranya, Isnandar mulai meracik jamu lagi untuk kesembuhan sang istri tercinta. Untuk kesekian kalinya jamu racikan Pak Isnandar membawa kesembuhan. Tanpa disadari Isnandar telah menjadi peracik jamu yang handal, meskipun pada saat itu belum banyak yang tahu keahliannya dalam meracik jamu.

"Waktu kecil hingga remaja saya sering diajak Eyang Murtolo untuk mencari tanaman obat. Saya juga sering di disuruh untuk membantu Beliau meracik tanaman tersebut hingga menjadi jamu," cerita dari Pak Isnandar.

[19] Hasil wawancara dengan P. Isnandar (pendiri pabrik Jamu Dayang Sumbi) pada tanggal 02 Juni 2012 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belum lama Pak Isnandar merasakan hidup tenang karena keluarganya sehat, kembali penyakit datang mendera. Tetapi, kali ini penyakit menimpa dirinya sendiri. Karena terlalu capek mondar-mandir dari Surabaya ke Jakarta. Pak Isnandar terserang *Diabetes* dan harus *insulin* sehari 3 kali. Sakit ini merambah ke *Jantung Koroner*, mata rabun bahkan tidak dapat melihat sama sekali (buta). Kaki menghitam dan disarankan oleh dokter untuk *diamputasi*. Belum lagi *darah tinggi*, *trigisit, kolestrol,* dna *asam urat* semua tinggi.

"Pada saat itu keadaan saya sangat memprihatinkan, sampai dokter yang merawatpun mengatakan pada waktu itu saya harus dioperasi jantung, mata harus dioperasi, kaki harus diamputasi, tapi saya tidak mau karena saya yakin bisa diobati." Kenang Pak Isnandar.

Namun Pak Isnandar masih galau meskipun Ia tahu cara mengobati penyakitnya. Tetapi, Ia tidak tahu kemana harus mencari bermacam-macam tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dapat diraciknya agar menjadi jamu. Karena, Ia belum faham betul daerah Jawa Timur. Kendati asli Jawa Timur tapi selama 42 tahun Ia bermukim di Jawa Barat.

Dimulailah perburuan tanaman TOGA oleh keluarganya. Penuh dengan perjuangan, satu persatu tanaman TOGA dapat didapatkan. Tetapi untuk mendapatkannya tidaklah mudah dan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Dan hal itu tidak membuat keluarga Pak Isnandar putus asa. Setelah tanaman TOGA didapat, sebagian diracik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi jamu dan sebagian lagi Ia kembangkan di pekarangannya. Pak Isnandar mulai berfikir saat itulah Ia harus memiliki kebun TOGA sendiri agar sewaktu-waktu bisa meracik jamu sesuai dengan penyakit yang datang tiba-tiba.

Jerih payah Pak Isnandar pun tidak sia-sia. Tidak berapa lama Ia periksa ke sebuah Laboratorium, hasilnya sungguh luar biasa, Ia dinyatakan sembuh total dari beragam penyakit yang diidapnya kecuali kencing manis tetapi, Pak Isnandar tahu obatnya sehingga dapat makan apa saja tanpa terhantui penyakit.[20]

b. Awal Berdirinya Jamu Dayang Sumbi

Dari pengalaman pribadi keluaraga Pak Isnandar, tersebut Pak Isnandar mulai berani untuk mempromosikan racikan jamunya. Bahkan Ia mulai serius untuk menekuni usaha dari keahliannya meracik jamu. Pada tanggal 5 November tahun 2000, dibawah bendera CV.Bama Suda, dengan akta Notaris 32/38/CV/2002 berkibarlah bendera Jamu *Dayang Sumbi.* Dengan begitu maka Pabrik *Dayang Sumbi* resmi dibuka. [21]

[20] Hasil wawancara dengan Susu (mantan pegawai *Dayang Sumbi)* pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 10.20 WIB.
[21] Hasil wawancara dengan Zena (pegawai *Dayang Sumbi*) pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 11.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan merek dagang memang bukan hal yang sangat mudah. Karena nama sebuah pabrik/merk dapat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha. Pak Isnandar harus memutar otak agar nama jamunya nanti harus dapat diterima oleh masyarakat dan cepat akrab di telinga konsumen.

Akhirnya, melalui beberapa pertimbangan dipilihlah nama ***"Dayang Sumbi"*** , yaitu merupakan nama sebuah Legenda rakyat yang terkenal. Bukan saja di daerah asalnya Jawa Barat, tetapi sudah menjadi cerita rakyat Nusantara.

"Dayang Sumbi adalah seorang Putri Kerajaan Parahiyangan. Ia dipersunting oleh Sona Anggara, yaitu seorang pemuda Khayangan yang telah dikutuk oleh Dewa menjadi anjing bernama si Tuman. Dari perkawinan ini mereka dikaruniai seorang anak bernama Sangkuriang. Ketika usianya menginjak 10 tahun, Sangkuriang sudah pandai berburu. Si Tuman selalu setia menemaninya saat berburu. Sedangkan Sangkuriang tidak tahu kalau Si Tuman adalah ayahnya sendiri.

Pada saat Sangkuriang melakukan perburuan, tiba-tiba tanpa disengaja anak panahnya meleset mengenai Si Tuman. Dan akhirnya Si Tuman pun mati di tangan Sangkuriang. Mengetahui hal itu, Dayang Sumbi sangat marah besar kepada Sangkuriang. Saking marahnya kepada anaknya, Dayang Sumbi mengusir Sangkuriang.

Setelah puluhan tahun berpisah, hingga suatu hari mereka bertemu. Karena lamanya waktu berpisah, mereka tidak saling kenal. Sampai-sampai Sangkuriang jatuh hati kepada Dayang Sumbi yang tetap terlihat cantik karena selalu minum ramu-ramuan dan tanaman obat. Dan pada akhirnya mereka pun berpacaran. Tetapi, Dayang Sumbi sangat terkejut saat mengetahui bahwa pemuda yang dipacarinya itu adalah Sangkuriang yang tidak lain adalah anak kandungnya sendiri. Karena Sangkuriang sangat bersi keras untuk menikahinya, maka Dayang Sumbi mengajukan syarat kepada Sangkuriang, yaitu membuat perahu dalam waktu semalam. Dan Sangkuriang pun menyetujuinya.

Pada pertengahan malam perahu pun hampir selesai. Melihat hal itu, Dayang Sumbi pun memukul lesung, sehingga ayam-ayam pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkokok sebagai tanda waktu pagi telah tiba. Mendengar suara ayam berkokok, Sangkuriang pun merasa gagal. Karena, ia sudah tidak bisa menyelesaikannya. Karena ia kesal dengan hal ini, maka perahu yang dibuatnya iti ditendang jauh sampai perahu tertelungkup dan tiba-tiba membesar menjadi gunung. Dan jadilah gunung Tangkuban Perahu yang terkenal sampai seluruh Nusantara."

Selain itu juga, dikarenakan Istri Pak Isnandar Trah Banten/Pasundan. Sehingga, nama *Dayang Sumbi* dipakai sebagai merk jamu buatan Pak Isnandar. Dengan harapan, Jamu *Dayang Sumbi* dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Nusantara seperti Legenda kisah *Dayang Sumbi* dan putranya *Sangkuriang*.

Dari kediamannya di Perum Deltasari Indah Sidoarjo, Ia merintis usahanya. Awalnya memang tidak mudah. Kendala modal pun menghadang, namun semangat rupanya pantang padam. Sebuah kamera dan meja gambar, salah satu benda berharga yang dimilikinya pun dilego. Itupun hanya dapa uang Rp.2.500.000,- . Uang tersebut sebagian Ia belanjakan untuk menambah peralatan meracaik jamu dan bahan baku. Dengan dibantu tiga orang karyawan, Ia mulai memproduksi jamu untuk pengobatan beberapa penyakit, seperti ginjal, diabetes, dan lain-lain.

"Waktu itu saya berikan Cuma-cuma kepada teman atau kenalan yang menderita sakit. Karena merasa ada khasiatnya mereka pun minta dibuatkan lagi. Setelah dinyatakan sembuh oleh Laboratorium mereka memberikan persenan". Tutur Pak Isnandar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari situlah konsumen mulai berdatangan ke Pak Isnandar untuk membeli jamu racikannya. Dari hasil penjualan jamu kepada beberapa konsumen, yang sudah sembuh, maka terkumpullah uang sejumlah Rp.25.000.000,-. Jumlah yang sangat mengejutkan bagi Pak Isnandar, karena modalnya kini berlipat sepuluh kali dari modal awal yang hanya Rp.2.500.000,-.[22]

c. Perkembangan Pabrik Jamu Dayang Sumbi

Foto II
Dapur Produksi *Dayang Sumbi*

Momentum yang baik ini rupanya terus mengalir dari mulut ke mulut. Khasiat jamu *Dayang Sumbi* mulai terkenal. Dalam kurun satu tahun, jumlah karyawan yang semula 3 orang menjadi 16 orang. Lambat laun usaha jamu Pak Isnandar semakin meningkat sampai mempunyai karyawan 105 orang yang disebar ke cabang-cabang seluruh Indonesia. [23]

[22] Hasil wawancara dengan P. Isnandar (pendiri pabrik *Dayang Sumbi)* pada tanggal 02 Juni 2012 pukul 07.30 WIB.
[23] Hasil wawancara dengan Titin (pegawai *Dayang Sumbi)* pada tanggal 13 Juni 2012 pukul 16.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemasyuran khasiat jamu *Dayang Sumbi* terus bergaung. Bahkan Pak Isnandar sempat dilirik RRI (Radio Republik Indonesia) Surabaya dan JTFM (salah satu radio di Surabaya) Surabaya untuk memberikan ceramah kepada masyarakat akan manfaat TOGA. Sampai sekarang pun setiap pukul 08.30-09.30 WIB Pak Isnandar masih siaran di JTFM (salah satu radio di Surabaya). Tak hanya itu saja, Ia juga memasyarakatkan TOGA di sejumlah televisi lokal dibeberapa daerah seperti Surabaya, Bali, Lombok, Semarang, Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta. Langkah ini dimaksudkan Pak Isnandar agar seluruh masyarakat di Nusantara mengenal TOGA dan dapat memanfaatkan untuk kesehatan keluarga.[24]

Seiring dengan itu, kemasyuran jamu *Dayang Sumbi* terus menanjak. Hingga bagian produksi mulai *kuwalahan* menerima pesanan. Pak Isnandar pun mulai ambil langkah cepat, lahan seluas satu hektar Ia beli. Kemudian diatasnya dibangun rumah produksi serta membuka lahan untuk pembibitan dan pengembangan TOGA.

Dapat dikatakan pendirian rumah produksi ini adalah *back to basic* bagi Pak Isnandar. Maklum tanah yang Ia beli adalah tanah dimana Ia dilahirkan yaitu di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

[24] Hasil wawancara dengan Henok (satpam *Dayang Sumbi*) pada tanggal 05 Juni 2012 pukul 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendirian rumah produksi ini tentu memicu penjualan jamu *Dayang Sumbi.* Dalam waktu singkat cabang jamu *Dayang Sumbi* telah merambah ke kota-kota besar di Indonesia. Jamu *Dayang Sumbi* meluas sampai Pulau Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Bali, NTB, Mataram, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Belum lagi pembukaan agen-agen yang mencapai 86 agen diseluruh Indonesia.

Untuk memperlancar produksi Pak Isnandar kembali membuka lahan seluas 11,5 hektar kebun TOGA yang terpencar di Mojokerto, Sidoarjo, dan Pandaan. Kebun TOGA tersebut menampung 840 jenis tanaman. Disamping untuk memenuhi bahan baku jamu *Dayang Sumbi,* kebun TOGA tersebut juga sering dimanfaatkan sebagai obyek wisata bahkan studi hayati, khususnya tanaman obat.[25]

2. Deskripsi Lokasi Dayang Sumbi

Nama *Dayang Sumbi* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa Timur bahkan masyarakat seluruh Indonesia dan telah mencuat di dunia Internasional. Keberadaannya memang jauh dari keramaian Kota Mojokerto, desa terisolir, namun sekarang disulap menjadi kebun yang cukup baik. Saat pengunjung masuk Desa Sambilawang, sepanjang jalan menuju lokasi kebun TOGA kanan kiri jalan ditanami tanaman obat yaitu,

[25] Hasil wawancara dengan Susi (mantan pegawai *Dayang Sumbi*) pada tanggal 10 Juni 2012 pukul 16.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mimba, jati belanda, ponojiwo, mengkudu dan lain-lain. Selain itu juga, makam Sambilawang yang dulunya terkenal *"angker"* sekarang disulap dan dihijaukan dengan tanaman TOGA yang bekerjasama dengan Koramil Kecamatan Dlanggu yang saat itu dipimpin oleh Komandannya Kapten Hadi.[26]

Daripada mati gara-gara terkena kencing manis bisa menggunakan *daun mimba* yang diebus, daripada kegemukan bisa mengkonsumsi daun *jati belanda* yang direbus, *pronojiwo* berguna untuk diabetes, begitu juga *mengkudu* untuk mengatasi *diabetes, kanker, tumor, dan ambeien*, itulah salah satu kepedulian Pak Isnandar sebagai anak Bangsa.[27]

Dayang Sumbi menyediakan lapangan parkir yang dapat menampung sampai dengan 15 bis. Begitu masuk di Desa Sambilawang ada sebuah gapura dengan tulisan "Selamat Datang". Disana *buto raksasa* yang memanggul gunung yang isinya TOGA yang seakan-akan dipindahkan ke Desa Sambilawang. Didepannya ada "Meriam Bustomi" yang merupakan senjata warisan Belanda. Kemudian dibelakangnya ada 2 ekor menjangan, burung onta, buaya. Yang mana pada zaman dahulu masing-masing organ tubuhnya berkhasiat untuk obat kejantanan, namun karena sekarang hewan-hewan tersebut dilindungi oleh Negara, jadi sudah tidak bisa menggunakannya untuk obat, tetapi oleh Pak Isnandar dipatungkan agar para pengunjung mengetahui bahwa pada zaman dahulu

[26] Hasil wawancara dengan Zena (pegawai *Dayang Sumbi*) pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 17.00 WIB.
[27] Wachid Isnandar, *"Profil Dayang Sumbi",* (Sidoarjo:2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nenek moyang kita memakai janin menjangan yang masih kecil dicampur dengan minuman lalu diminum.[28]

Selain itu, burung unta dan buaya pun sama cara penggunaannya, bisa juga di makan mentah atau direbus dan airnya diminum. Kemudian ada 2 kuda Sumbawa yang terkenal dengan susunya lalu ada 2 ekor oranh hutan, yang mana merupaka suatu symbol binatang buas tapi jinak. Tidak jauh dari sana ada harimau dari Sumatra yang terkenal dengan taringnya, karena pada beberapa organ tubuhnya banyak yang dijadikan obat. Setelah itu ada kuda Australia, yang mana kuda tersebut merupakan symbol Pak Isnandar waktu menjadi Perwira Kavaleri yang tidak lupa membawa kuda Australia. Dan dikana kiri terdapat kolam ikan lele. Patin, mujair, tawes dan ada sirih merah juga. Semuanya itu hanya untuk penelitian saja, dan nantinya hasil penelitian akan dijadikan sebuah buku atau proposal yang akan dibagikan kepada pengunjung. Tujuan utamanya adalah agar pengunjung bisa memanfaatkan sejengkal tanah untuk kehidupan di Lingkungan rumahnya, jadi tidak ada tanah terbengkalai, dan kantor ditengah-tengah sawah jadi jauh dari kebisingan gemricik air, sehingga enak didengar dan sangat sejuk dan AC tidak usah digunakan lagi.

Sedangkan, disebelahnya ada *Green House* kebun pembibitan dan juga panggung gembira yaitu untuk pentas seni yang kerap ditampilkan seperti *Ludruk* dan *Wayang*. Kemudian di kanan kiri panggung ada gajah

[28] Wachid Isnandar, *"Profil Dayang Sumbi",* (Sidoarjo:2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kuda Australia. Para tamu akan dibawa masuk pendopo yang diberi nama **"TRI DAYA CAKTI",** yang artinya adalah daya gerak, daya kejut dan daya tembak yang merupakan kebanggaan bagi prajurit Kavaleri yang diresmikan oleh (Alm.) Bpk. Fatchorrohman mantan Bupati Mojokerto yang bisa menampung 450 orang. Yang dalam filosofi *Dayang Sumbi* bahwa siapa pun yang datang InsaAllah akan sembuh.

Foto III
Aula *Dayang Sumbi*

Disamping pendopo ada pabrik jamu *Dayang Sumbi.* Setelah tamu mendapatkan pengarahan, maka semua tamu akan diajak keliling pabrik melihat proses pembuatan jamu dari awal sampai akhir. Yaitu dari pemetikan bibit sampai pengepakan barang dan siap dijual dan diantar. Disekeliling pabrik terdapat foto-foto para pejabat Negara dan slogan-slogan, seperti *"Sehat Itu Mahal".* Maksud dari Slogan tersebut, bahwa jagalah selalu kondisi kesehatan kita. Deteksi penyakit sedini mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kesehatan lebih berharga daripada harta. Setelah itu tamu diajak untuk melihat pembakaran sampah. Jadi Pabrik *Dayang Sumbi* tidak menghasilkan limbah. Karena limbah dari hasil proses peracikan jamu dibakar dan dijadikan pupuk. Sehingga luas Pabrik *Dayang Sumbi* yang luasnya 11,5 hektar bersih dari sampah.

Proses pengolahan pupuk, yaitu sampah dibakar lalu abunya dikumpulkan. Setelah itu difermentasikan dicampur dengan pupuk kandang dan jamu yang telah kedaluwarsa, kotoran binatang serta dedak tanpa menggunakan pupuk kimia. Setelah dari sana, pengunjung diajak foto bersama dan selanjutnya menuju ke kebun penelitian. Diperjalanan diajak ke rumah induk dan dikanannya terdapat rumah rawat inap.

Setelah 100 m dari rumah induk diajak keliling penelitian seluas 11,5 hektar dengan 840 jenis TOGA ditata petak perpetak. Misalnya, petak pertama daun kumis kucing lengkap dengan nama daerah, nama ilmiah, dan kegunaannya. Disana ada tempat untuk Tanya jawab yang bisa menampung sampai 200 orang yang lokasinya sangat sejuk, yaitu di tengah-tengah kebun dibawah pohon mangga disebuah tenda. Dan disana banyak burung berkicau. Memang Pak Isnandar dengan sengaja menempatkan burung disana agar suasana menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Disana terdapat bermacam-macam jenis burung, seperti dekuku, ayam alas asli, dan bubut gagak. Dan banyak slogan-slogan dan foto tamu yang berkunjung ada di sana. Hal ini membuktikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dayang Sumbi benar-benar eksis sekali kepada Bangsa bukan Komersil belaka.

Setelah itu, pengunjung bisa berkonsultasi langsung mengenai kondisi kesehatannya. Pulang dari kebun/pabrik pengunjung diberikan brosur serta kartu nama dan nomor telephone agar jika sewaktu-waktu ada keluhan maka dapat berkonsultasi melalui telephone dengan Pak Isnandar kapan saja.[29]

Untuk para pengunjung jangan takut sulit untuk mendapatkan makanan dan minuman jika datang di Pabrik dan Kebun *Dayang sumbi*, karena disana banyak warung yang menyediakan berbagai menu untuk makan siang, seperti bakso, sate, gado-gado dan bermacama-macam penyetan.

3. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang sebelum ada *Dayang Sumbi.*

Dusun Sambilawang Desa Sambilawang adalah merupakan sebuah Desa yang berada di tengah-tengah persawahan. Pemandangan indah dan udara sejuk membuat masyarakat yang tinggal disini merasa sangat nyaman. Tetapi keindahan yang alami itu sudah tidak terlihat lagi di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, karena masyarakat disibukkan dengan akifitas mereka masing-

[29] Hasil wawancara dengan P.Isnandar (pendiri pabrik *Dayang Sumbi*) pada tanggal 03 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing yang mayoritas beprofesi sebagai seorang petani. Mereka yang bekerja di sawah berangkat dari pagi hari setelah Subuh sekitar pukul 05.30 WIB sampai dengan sore pukul 15.00 WIB, tetapi terkadang hanya sampai pukul 13.00 WIB saja.

Sehingga, jarang sekali ada kesempatan untuk bersama-sama membersihkan Lingkungan. Seperti, menebangi pohon di sepanjang jalan yang sudah terlihat rimbun. Dan ini dapat mengakibatkan menimbulkan kesan *angker* jika memasuki Dusun Sambilawang Desa Sambilawang. Selain itu juga sampah-sampah dari rumah tangga atau pun daun-daun kering yang telah gugur berserakan di jalan dan di selokan. Hal ini membuat kesan kumuh dan Lingkungan bisa menjadi sarang penyakit karena lingkungan yang tidak pernah dibersihkan.

Udara yang sejuk dan tanah yang subur yang ada di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang ini tidak dimanfaatkan masyarakat untuk menanami tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Seperti, tanaman mengkudu, sirih atau yang lainnya. Mayoritas masyarakat lebih senang menanam buah-buahan. Seperti, mangga, blimbing dan lainnya. Dan sebagian masyarakat ada juga yang lebih senang menanam bunga. Seperti, mawar, melati, sepatu dan lain-lainnya. Alasan masyarakat lebih senang mananam buah-buahan dan bunga, karena mudah perawatannya daripada tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Sehingga, setiap kali jika ada masyarakat yang sedang sakit maka mereka berobat ke Puskesmas atau minum obat instan yang dijual di warung-warung terdekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hubungan *Dayang Sumbi* dengan Masyarakat di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang.

Berdirinya Pabrik *Dayang Sumbi* membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Selain nama Desa yang mereka cintai ini sudah dikenal oleh seluruh masyarakat di Jawa Timur bahkan hampir di seluruh Nusantara, kondisi Lingkungan di sekitar Dusun yang mereka tempati ini berubah menjadi asri dan sejuk dipandang mata. Karena, Pak Isnandar memberikan tugas kepada Karyawannya untuk selalu membersihkan semua Lingkungan yang ada diseluruh Dusun, bahkan hampir semua Desa.

Dengan pulang kampungnya Pak Isnandar beserta seluruh anggota keluarganya, memberikan manfaat tersendiri untuk masyarakat sekitar Dusun Sambilawang ini. Karena, sebagian masyarakat *direkrut* untuk menjadi Karyawan di pabrik jamu *Dayang Sumbi* atau sering disebut dengan rumah produksi. Jumlah seluruh karyawan kurang lebih 105 orang, yang mana 90% dari karyawannya itu adalah masyarakat asli Dusun Sambilawang Desa Sambilawang. Sedangkan yang 3% dari Karyawannya itu beradsal dari Dusun lain, seperti Dusun Sengon dan Dusun Plaosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, masyarakat Dusun Sambilawang ada yang sudah bekerja diluar kota, ditawarin oleh Pak Isnandar untuk bekerja di Pabrik jamu miliknya. Dan jika bersedia, maka Pak Isnandar berani memberikan gaji yang besarnya sama dengan yang mereka terima ditempat bekerjanya pada saat itu. Alasan Pak Isnandar tetap membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang yang sudah mendapatkan pekerjaan di luar kota, yaitu Ia turut serta untuk membendung *urbanisasi* penduduk. Khususnya di tempat tinggalnya sendiri yaitu di Dusun Sambiwang Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Selain itu, Pak Isnandar juga menyediakan pemondokan dan rekreasi bersama 1 bulan sekali untuk semua karyawannya. Sedangkan apabila ada kegiatan keluar kota, seperti di Bandung, Semarang Yogya, dan Bali untuk marketing atau pemasaran, semua karyawannya mendapatkan Asuransi.

"Kami menerapkan system kekeluargaan dan membuat jalinan yang baik antara atasan dan bawahan. Semua karyawan sudah dianggap anak sendiri dan tidak dibeda-bedakan" . Begitu penuturan Pak Isnandar.

Semua karyawan pabrik *Dayang Sumbi* atau Rumah Produksi miliknya memanggil Pak Isnandar dengan sebutan *"Bapak",* sedangkan jika memanggil isrtinya, yaitu Hj.Popon Rosidah dengan sebutan *"Emak"*. Pak Isnandar beserta istri memang ingin dipanggil begitu, karena mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin seperti sebagian besar masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang ini jika memanggilkan para putra putrinya. [30]

Sebagai Kepala Desa, Pak Suntoro menyambut baik atas berdirinya pabrik jamu *Dayang Sumbi*. Dengan berdirinya pabrik jamu *Dayang Sumbi* di Dusun Sambilawang ini, maka Pak Suntoro segera mendirikan rumah makan Lesehan yang menyediakan berbagai menu, seperti Ayam bakar, Pecel lele, Bebek goreng, dan banyak lagi yang lainnya. Lesehan milik Pak Suntoro ini dikelola oleh istrinya sendiri yaitu Ibu Kepala Desa. Dengan dibukanya Lesehan milik Kepala Desa ini, memudahkan para pengunjung jika ingin menikmati makan siang atau sore di Dusun Sambilawang ini.

Selain mendirikan Lesehan Sambilawang, Pak Suntoro sebagai Kepala Desa di Desa Sambilawang ini juga mendapatkan uang Swadaya Desa. Yang mana uang tersebut diberikan kepada Desa setiap satu tahun sekali sebesar Rp. 1.000.000,-. Uang tersebut dimanfaatkan oleh Desa untuk memperbaiki infrastruktur di Desa jika ada yang rusak, atau membantu masyarakat yang membutuhkan.[31]

Selain itu, Pak Isnandar memberikan pinjaman kepada warung-warung kecil disekitar area pabrik *Dayang Sumbi*. Sehingga masyarakat

[30] Hasil wawancara dengan P.Isnandar (pendiri *Dayang Sumbi*) pada tanggal 10 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.
[31] Hasil wawancara dengan Suntoro (Kepala Desa Sambilawang) pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 09.15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuka usaha dengan membuat warung ini dapat berkembang, karena setiap minggu di pabrik *Dayang Sumbi* sering mendapatkan kunjungan dari berbagai kalangan, mulai dari anak sekolah hingga para pejabat. [32]

Jika, mendekati Hari Raya *Idul Fitri* Pak Isnandar memberikan Paket Lebaran berupa satu kaleng roti yang diberikan kepada semua Kepala Keluarga yang ada di Dusn Sambilawang. Sedangkan untuk para Lansia dan anak yatim diberikan kepada semua masyarakat satu Desa Sambilawang. Tidak hanya itu saja, *Dayang Sumbi* juga memberikan santunan kepada para Lansia dan anak yatim yang ada di Dusun Sambilawang berupa uang sebanyak Rp.25.000,-/bulan. Berikut adalah data Lansia dan anak yatim yang mendapatkan santunan :

Tabel II

Data Lansia Yang Mendapat Santunan

No.	Nama	Alamat
1.	Sundari	Dsn. Sambilawang RT.02
2.	Suwito	Dsn. Sambilawang RT.02
3.	Nur Halimah	Dsn. Sambilawang RT.04
4.	Sri Kayatun	Dsn. Sambilawang RT.03

[32] Hasil wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Umi Kalsum	Dsn. Sambilawang RT.04
6.	Julaikah	Dsn. Sambilawang RT.01
7.	Pitoyo	Dsn. Sambilawang RT.01
8.	Sriwahyuni	Dsn. Sambilawang RT.01
9.	Sumiati	Dsn. Sambilawang RT.04
10.	Martini	Dsn. Sambilawang RT.03
11.	Parno	Dsn. Sambilawang RT.04
12.	M. Sanusi	Dsn. Sambilawang RT.02
13.	Sunari	Dsn. Sambilawang RT.02
14.	Juwaten	Dsn. Sambilawang RT.03
15.	Ngatemi	Dsn. Sambilawang RT.02
16.	Lasmi	Dsn. Sambilawang RT.01
17.	Joko Widodo	Dsn. Sambilawang RT.01
18.	Atik Rahmawati	Dsn. Sambilawang RT.04
19.	Sriati	Dsn. Sambilawang RT.04
20.	Triyuliani	Dsn. Sambilawang RT.01
21.	A.Basuki	Dsn. Sambilawang RT.03
22.	Wulandari	Dsn. Sambilawang RT.03
23.	Tanti	Dsn. Sambilawang RT.02
24.	Marti'atus Solichah	Dsn. Sambilawang RT.02
25.	Sumarno	Dsn. Sambilawang RT.02
26.	Bambang Rohadi	Dsn. Sambilawang RT.04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	Rochmah	Dsn. Sambilawang RT.01
28.	Siti Maimunah	Dsn. Sambilawang RT.04
29.	Tutik. y	Dsn. Sambilawang RT.02
30.	Mahmudah	Dsn. Sambilawang RT.02
31.	Uswatun Hasanah	Dsn. Sambilawang RT.02
32.	Sabar Wuliyono	Dsn. Sambilawang RT.02
33.	Hadi Susanto	Dsn. Sambilawang RT.04
34.	Anik Susanti	Dsn. Sambilawang RT.03
35.	Rukmini	Dsn. Sambilawang RT.02
36.	Budi Wibowo	Dsn. Sambilawang RT.01
37.	Kasmunah	Dsn. Sambilawang RT.03
38.	Sumarlik	Dsn. Sambilawang RT.02
39.	Parmiati	Dsn. Sambilawang RT.04
40.	Sofi'yah	Dsn. Sambilawang RT.02

Tabel III

Data Anak Yatim Yang Mendapat Santunan

No.	Nama	Alamat
1.	M. Akbar Anugrah	Dsn. Sambilawang RT.02
2.	Dewi Rosalita	Dsn. Sambilawang RT.02
3.	Rini Rahmawati	Dsn. Sambilawang RT.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	M.Galih Saputra	Dsn. Sambilawang RT.03
5.	Dita Indah Sari	Dsn. Sambilawang RT.03
6.	Citra Dwi Cahyani	Dsn. Sambilawang RT.04

B. Analisis Data

1. Proses Pemandirian Perilaku Kesehatan Masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kabupaten Mojokerto oleh Dayang Sumbi.

Kepulangan Pak Isnandar beserta semua anggota keluarga ke kampung halamannya adalah sesuatu yang memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kota maupun Kabupaten Mojokerto, dan khususnya lagi bagi masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang Desa Sambilawang ini. Namun, peneliti hanya menganalisis pada masyarakat yang ada di Dusun Sambilawang saja.

Sebagai pemilik sebuah perusahaan atau pabrik jamu yang mulai berkembang dengan pesat seperti sekarang ini, Pak Isnandar tidak melupakan masyarakat yang ada di Desa Sambilawang dan khususnya di Dusun Sambilawang. Maka Pak Isnandar mempunyai inisiatif untuk berbagi keahliannya dan pengalamannya dalam menanam, merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TOGA dan sampai dapat meracik jamu. Pada tahun 2000 Pak Isnandar mengundang kepada semua masyarakat yang tinggal di Dusun Sambilawang. Baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak turut diundang. Tetapi, Pak Isnandar bekerjasama dengan Kepala Desa yang pada saat itu yang menjadi Kepala Desa adalah Bpk. Pamuji beserta semua perangkat Desa untuk mengumpulkan semua masyarakat di Pendopo Balai Desa.

Masyarakat dikumpulkan di Pendopo Balai Desa oleh Pak Isnandar tujuannya yaitu untuk diberikan Pelatihan penanaman dan perawatan TOGA serta peracikan jamu secara gratis kepada semua masyarakat. Selain itu, Pak Isnandar juga memberikan bibit TOGA kepada masyarakat yang pada saat itu mengikuti Pelatihan. Tetapi, pada saat itu yang datang hanya sekitar 150 orang. Pak Isnandar memberikan bibit TOGA tersebut kepada masyarakat, agar ditanam dan dirawat. Jika sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang tiba-tiba sakit dan membutuhkan, maka dapat segera mengambil TOGA yang dibutuhkan lalu diracik dan diminum.

Sehingga, masyarakat tidak usah pergi ke Puskesmas atau Klinik lagi. Misalnya, jika ada anggota keluarga yang sakit mendadak pada tengah malam atau hari libur. Padahal pada waktu itu Puskesmasnya tutup. Selain itu juga, pengobatan herbal seperti ini lebih aman dikonsumsi dan baik untuk kondisi kesehatan. Karena jamu *Dayang Sumbi* dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar maupun dalam. Misalnya, *Asma*, *Batu Ginjal, Tumor rahim* dan lain-lain. Dan pada saat itu juga mayoritas

Foto IV
Tanaman yang ada di sepanjang jalan dusun *Sambilawang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uins c.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mau memanfaatkan TOGA hasil penanaman, perawatan dan racikannya sendiri. Pak Isnandar juga bersedia membeli/menerima bibit TOGA hasil rawatan dari masyarakat dengan harga yang layak.

Sejak masyarakat mendapatkan pelatihan dan bibit dari Pak Isnandar, Dusun Sambilawang terlihat lebih asri dan lebih enak dipandang.

Karena, masyarakat Dusun Sambilawang menanam TOGA disekitar rumah mereka. Sehingga, disepanjang jalan yang mulanya gersang, menjadi lebih indah dan sejuk. Penanaman dan perawatan TOGA meluas sampai ke 6 Dukuhan yang lain atau satu Desa dari mulut ke mulut. Bahkan, sebagian masyarakat bersedia memberikan bibit miliknya kepada masyarakat yang lainnya. Tetapi, Pak Isnandar sendiri tetap membukakan pintu pabrik jamunya dengan seluas-luasnya kepada semua masyarakat jika ada yang membutuhkan bibit TOGA dan ingin bertanya langsung kepadanya. Berikut adalah beberapa contoh resep Jamu Dayang Sumbi :

- ❖ Ramuan Batuk
  - *Daun sirih* 5 lembar
  - *Daun saga* 5 lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Kayu Manis* secukupnya
- *Gula batu* secukupnya

➢ Cara membuat:

Semua bahan direbus sampai mendidih, kemudian biarkan dingin, lalu saring, dan diminum @1/4 gelas.

❖ Ramuan Maag

- *Kacang hijau* ½ gelas
- *Bawang putih* 2 siung
- *Temulawak* 5 jari

➢ Cara membuat:

Semua bahan direbus dengan 1 ½ gelas air, hingga tersisa ½ gelas. Setelah itu dinginkan lalu diminum sampai habis.

❖ Ginjal

- *Temulawak* 50 gr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Kumis kucing* 7 lembar
- *Keji beling* 7 lembar
- *Akar alang-alang (dipotong)* 25 gr
- *Meniran* 30 gr
- *Asam kawak* 5 gr

➢ Cara membuat:

Semua bahan dijadikan satu dan direbus dengan 6 gelas air sampai mendidih (tersisa 3 gelas air). Minum 3x sehari @1 gelas.

❖ Racikan Jamu Stamina Lelaki (Kejantanan)

- *Laos* 1 Genggam
- *Jahe* 3 Ruas
- *Bawang putih* 30 Siung
- *Merica* 20 Biji
- *Kedawung* 2 Biji
- *Simbukan* 1 Genggam
- *Beluntas* 1 Genggam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Akar alang-alang* 2 Biji

➢ Cara membuat :

Semua bahan ditumbuk halus ditambah air 2 liter direbus sampai mendidih ditambah gula secukupnya, garam, asam kawak, kemudian direbus kembali sampai mendidih, sisa 1,5 liter disaring lalu ampas dibuang.

❖ Kencing manis.

Ramuan I

- *Pare* 1 Biji

➢ Cara membuat :

Buah pare cuci bersih lalu di iris tipis, rebus dengan 3 gelas air bersih sampai sisa 1 gelas.

Ramuan II

- *Bahan Biji Alpukat* 1 Biji

➢ Cara membuat :

Biji Alpukat dipanggang, lalu dipotong kecil-kecil kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai air menjadi coklat dan sisa satu gelas. Setelah dingin sari lalu minum 2x sehari @1/2 gelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

❖ Darah Tinggi

- *Bawang putih* 50 gr
- *Mentimun* 2 buah
- *Madu* 2 sdm

➢ Cara membuat :

Bawang putih dan mentimun dilumatkan, peras dan saring. Air hasil saringan dicampur madu dan sedikit air.

Pak Isnandar selalu berpesan kepada semua masyarakat Desa Sambilawang dan khususnya Desa Sambilawang agar selalu memanfaatkan potensi yang ada. Baik itu Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Pak Isnandar mempunyai motto yaitu, "Sejengkal Tanah Sangat Berguna Bagi kehidupan".

Foto V
Poster di Kebun *Dayang Sumbi*

Maksudnya, bahwa sesempit atau sekecil apapun lahan tanah yang kita miliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a :.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat bermanfaat untuk kesehatan diri kita sendiri jika ditanamai dengan TOGA.

Karena, kehidupan yang kita jalani (aktifitas) ini akan terasa sangat indah dan berarti jika dijalani dengan kondisi tubuh yang sehat. Kesehatan sangat penting untuk menentukan perjalanan hidup semua manusia.

2. *Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kabupaten setelah adanya Pemandirian oleh Dayang Sumbi.*

Dengan berdirinya pabrik Dayang Sumbi ini memberikan banyak perubahan pada perilaku kesehatan masyarakat di Desa Sambilawang, khususnya Dusun Sambilawang. Setelah masyarakat mendapatkan pelatihan tentang penanaman, perawatan, dan cara meracik TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu, maka masyarakat di Desa Sambilawang, khususnya di Dusun Sambilawang menanami halaman rumahnya dengan TOGA.

Mereka berusaha meluangkan waktunya untuk merawat TOGA. Meskipun sebagian besar dari masyarakat menghabiskan waktunya di sawah. Karena mayoritas masyarakat di Dusun Sambilawang bekerja sebagai petani. Sepanjang jalan Dusun Sambilawang yang dulunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gersang dan terkesan kumuh, berubah menjadi asri dan enak dipandang mata. Karena, oleh masyarakat yang dipelopori *Dayang Sumbi* menanam TOGA di pot-pot yang diletakkan disepanjang Dusun Sambilawang. Yang mana di pot tersebut terdapat papan nama tanaman tersebut dan manfaatnya. Tujuannya, yaitu agar semua masyarakat dapat mengenal tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu atau obat. Tidak hanya masyarakat Dusun Saambilawang saja yang mengenal tanaman-tanaman yang dapat dijadikan jamu, tetapi semua masyarakat Desa Sambilawang, dan bahkan luar Desa atau luar Kota. Sehingga, semua kalangan mayarakat baik pemuda, anak-anak dan orang tua memanfaatkan TOGA sebagai pertolongan pertama untuk menyembuhkan penyakitnya.

Tetapi keadaan seperti itu tidak bertahan lama, hanya berjalan sekitar 2-3 tahun saja masyarakat mau menanami dan merawat TOGA yang ada dihalaman rumah. Karena, masyarakat merasa malas dan tidak ada waktu lagi untuk menanam dan merawat TOGA. Mereka lebih mementingkan bekerja di sawah. Sedangkan, jika pulang dari sawah lalu mereka merawat (menyiram) TOGA, masyarakat merasa capek, karena biasanya pulang dari sawah mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka sendiri. Seperti, menyapu, masak dan lain-lain.[33]

Sehingga, halaman rumah disetiap warga sekarang sudah mulai gersang. Tanaman yang sudah mati atau layu tidak diganti dengan tanaman baru. Halaman rumah yang dulunya asri penuh dengan TOGA sekarang

[33] Hasil wawancara dengan Nurhayati (buruh tani) pada tanggal 10 Juni pukul 15.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah jarang lagi. Sebagian masyarakat Dusun Sambilawng sekarang hanya menyisahkan kurang lebih 3 macam tanaman saja. Padahal, dulunya hampir seluruh masyarakat memiliki lebih dari 10 macam TOGA dirumahnya.

Dan dulunya semua kalangan masyarakat mau memanfaatkan TOGA sebagai obat/jamu sebagai pertolongan pertama pada sakit yang dideritanya. Tetapi, sekarang, hanya kalangan orang tua saja yang masih mau memanfaatkan TOGA. Alasan yang lain tidak mau memanfaatkan TOGA lagi, karena untuk membuat/meracik TOGA memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi, mereka lebih memilih beli obat/jamu instant yang sekarang sudah banyak dijual di toko-toko dan warung terdekat.[34]

Dari sini dapat dikatakan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh Pak Isnandar sebagai Pendiri Pabrik Dayang Sumbi belum dapat dikatakan berhasil. Karena perubahan yang nampak pada masyarakat Dusun Sambilawang tidak berjalan dalam jangka waktu yang panjang, melainkan hanya dalam jangka waktu yang pendek. Yaitu hanya 2-3 tahun saja.

[34] Hasil wawancara dengan Sulami pada tanggal 17 Juni 2012 pukul 12.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prof.Dr.(HC).H.Wachid Isnandar adalah seorang prajurit Kavelari yang mana Beliau adalah cucu dari peracik jamu terkenal di Jawa timur. Setelah mendapatkan banyak pengalamannya dalam menyembuhkan penyakit 3 orang anaknya dan istri tercintanya, dengan membuatkan/meracik jamu dati TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Keahliannya dalam meracik jamu ini didapatkannya dari neneknya sendiri.

Dari waktu ke waktu jamu racikan Pak Isnandar berkembang dengan pesat, hingga Ia mendirikan pabrik jamu di Tanah kelahirannya yaitu di Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, yang diberi nama *Dayang Sumbi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah Pak Isnandar mulai berusaha mengembangkan potensi masyarakat yang ada di Desa Sambilawang, khususnya di Dusun Sambilawang. Yaitu, dengan memberikan pelatihan tentang Penanaman, cara merawat dan meracik TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu. Tetapi, pengembangan yang dilakukan oleh Pak Isnandar ini dapat dikatakan kurang berhasil, karena perubahan yang nampak di masyarakat hanya dalam jangka waktu pendek saja.

B. Saran

Suatu pengembangan yang dilakukan tidak luput dari kesempurnaan. Hal ini mengharapkan berbagai masukan untuk mengkaji ulang demi menciptakan program pengembangan untuk masyarakat Desa Sambilawang khususnya Dusun Sambilawang, sehingga pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal dan dirasakan dalam jangka waktu yang panjang. Bukan bersifat sementara saja. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Mengadakan pelatihan secara rutin kepada seluruh masyarakat Desa Sambilawang tentang penanaman, perawatan TOGA dan meracik jamu. Sehingga, masyarakat lebih semangat lagi untuk menanam, merawat dan mengkonsumsi TOGA sebagai jamu.
2. Selain, mengadakan pelatihan tentang tata cara penanaman, perawatan TOGA dan peracikan jamu, masyarakat juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan seminar tentang pentingnya menjaga kesehatan. Salah satunya yaitu menanam TOGA. Karena jamu yang terbuat dari bahan-bahan alami sangat aman dikonsumsi atau tidak berbahaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne,*Seputar Pengertian Masyarakat*,www.anneahira.com/pengertian-masyarakat.htm,diunduh pada tanggal 13-03-2012,pukul 12.35 WIB

Artikata,*Definisi:Interpretasi*,http://www.scribd.com/doc/4072916/Teknik-Interpretasi,diunduh pada tanggal 18-03-2012 pada pukul 16.00 WIB

Black,James,Champion,Dean,*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Jakarta:Refika Aditama.1999

Febru,Erna, Aries,*Teknik Analisis Data Dalam Penelitian*,http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/,diunduh pada 18-03-2012 pada pukul 17.00 WIB

Hadari Nawawi, dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University,1995

Koentjaraningrat,*Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.1994

Moleong,Lexi,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujib, Abdul ,*Pengertian Masyarakat*, http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/,diunduh pada tanggal 14-03-2012,pukul 15.30WIB

Notoatmojo, Soetidjo,*Pengembangan Sumber Daya Manusia*,Jakarta:Rineka Cipta,1992

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,* PT. Rajagrafindo Persada,2006

Suharto, Edi,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Bandung : Aditama,2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id